



BUKU 1
SERI 2

KATALOG BPS : 2301025.12

**ANALISIS INDIKATOR SOSIAL-KEPENDUDUKAN
EVALUASI PEMBANGUNAN DAERAH
SUMATERA UTARA**

ANALISIS KETENAGAKERJAAN SUMATERA UTARA TAHUN 2013

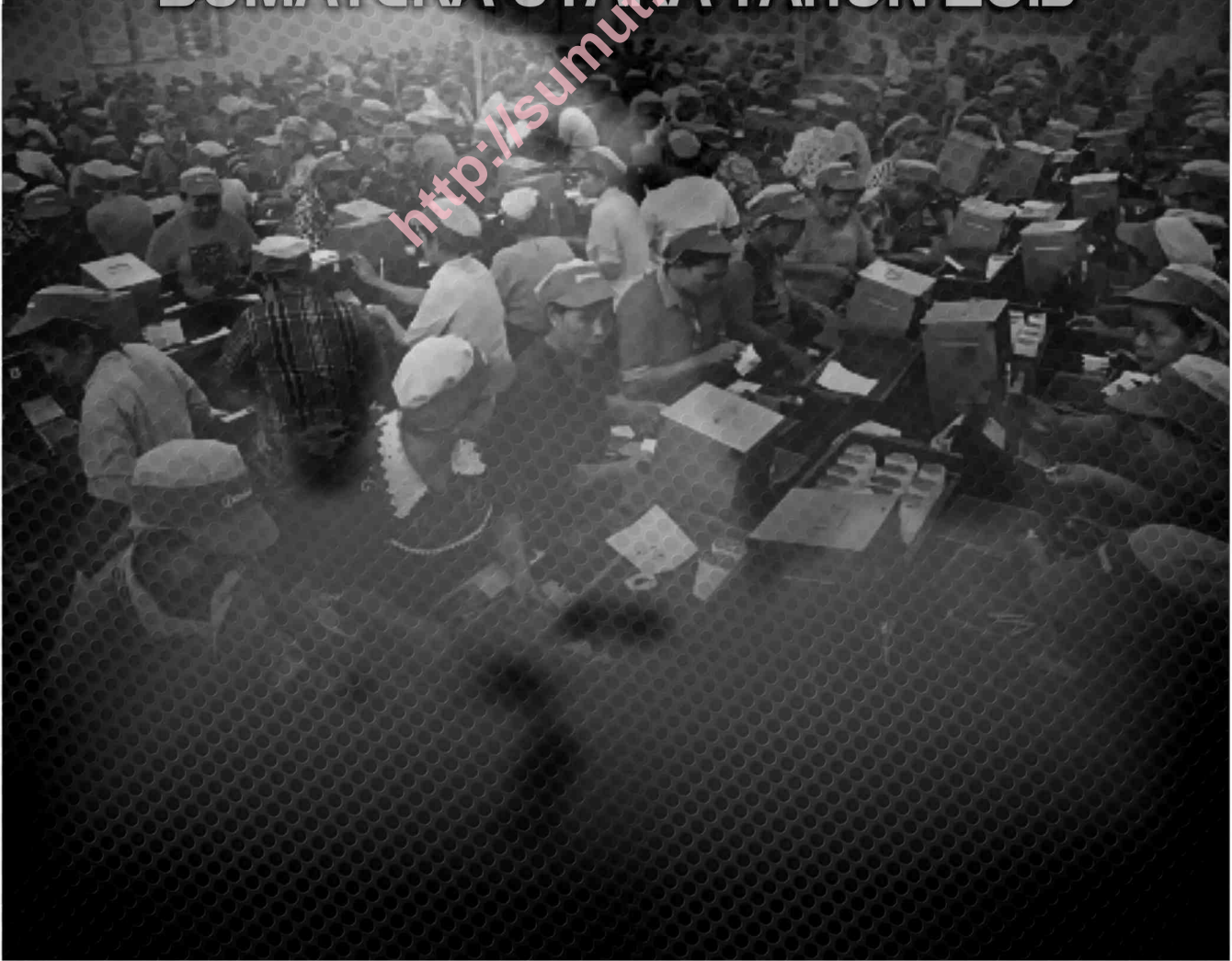
<http://sumut.bps.go.id>



**BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI SUMATERA UTARA**

ANALISIS INDIKATOR SOSIAL-KEPENDUDUKAN
EVALUASI PEMBANGUNAN DAERAH
SUMATERA UTARA

ANALISIS KETENAGAKERJAAN SUMATERA UTARA TAHUN 2013



<http://sumutbps.id>

ANALISIS KETENAGAKERJAAN SUMATERA UTARA TAHUN 2013

ISBN : 978-602-331-002-9
Nomor Publikasi : 12520.14.05
Katalog BPS : 2301025.12
Ukuran Buku : 17,6 x 25 cm
Jumlah Halaman : x + 97 halaman

Naskah : Bidang Statistik Sosial

Tim Penyusun Naskah :

- Penanggung jawab Umum : Ir. Wien Kusdiatmono, MM
- Penanggung jawab Teknis : Drs. Ramlan, MM
- Editor : Azantaro, SE
- Penulis : Riza Dwi Agni, SST

Gambar Kulit : Bidang Integrasi Pengolahan dan Diseminasi Statistik

Diterbitkan oleh : Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara

Boleh dikutip dengan menyebut sumbernya

KATA PENGANTAR

Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) selama periode 2005-2010 dilaksanakan secara semesteran dan sejak Februari 2011 dilaksanakan secara triwulanan. Survei ini mencakup seluruh wilayah Indonesia dan diharapkan dapat memonitor dinamika ketenagakerjaan secara lebih cepat dan berkesinambungan. Sakernas Triwulan I,II, dan IV menghasilkan angka estimasi sampai dengan level provinsi, sedangkan Sakernas Agustus mampu menyajikan angka estimasi hingga tingkat kabupaten / kota.

Publikasi ini menyajikan gambaran karakteristik tenaga kerja Provinsi Sumatera Utara Kondisi Agustus 2013 dan dibandingkan dengan Kondisi Agustus 2012. Karakteristik tenaga kerja yang ditampilkan diharapkan bisa dijadikan sebagai pedoman/ sistem peringatan dini mengenai kondisi ketenagakerjaan di Provinsi Sumatera Utara. Jenis tabel yang ditampilkan dalam publikasi ini dirinci menurut jenis kelamin, daerah perkotaan/perdesaan, serta kabupaten/kota.

Kepada semua pihak yang telah membantu terbitnya publikasi ini, disampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih. Kritik dan saran dari pengguna sangat diharapkan demi kesempurnaan publikasi selanjutnya.

Medan, Desember 2014

Kepala Badan Pusat Statistik
Provinsi Sumatera Utara



Ir. Wien Kusdiatmono, MM

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	3
1.2. Tujuan Penulisan	4
1.3. Ruang Lingkup	5
1.4. Sistematika Penulisan	5
BAB II PENJELASAN TEKNIS	7
2.1. Penduduk	9
2.2. Tenaga Kerja	9
2.3. Konsep Definisi Lainnya	12
2.4. Ukuran Ketenagakerjaan	13
2.4.1. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)	13
2.4.2. Rasio Penduduk yang Bekerja terhadap Jumlah Penduduk (Employment to Population Ratio –EPR)	14
2.4.3. Penduduk yang Bekerja menurut Status Pekerjaan Utama	14
2.4.4. Penduduk yang Bekerja menurut Lapangan Usaha	17
2.4.5. Penduduk yang Bekerja menurut Jam Kerja	18
2.4.6. Pekerja Paruh Waktu	18
2.5. Ukuran Pengangguran	19
2.5.1. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)	19
2.5.2. Pengangguran Terbuka menurut Pendidikan dan Jenis Kelamin	21
2.5.3. Setengah Penganggur	22

BAB III ANGKATAN KERJA	25
3.1. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK).....	25
3.2. Bukan Angkatan Kerja (BAK).....	30
BAB IV PENDUDUK YANG BEKERJA.....	33
4.1. Rasio Penduduk Bekerja terhadap Penduduk Usia Kerja (Employment To Population Ratio – EPR)	35
4.2. Penduduk yang Bekerja menurut Status Pekerjaan Utama	40
4.3. Penduduk yang Bekerja menurut Lapangan Pekerjaan Utama.....	43
4.4. Penduduk yang Bekerja Paruh Waktu	47
4.5. Penduduk yang Bekerja menurut Pendidikan	49
4.6. Penduduk yang Bekerja menurut Jam Kerja.....	51
BAB V PENGANGGURAN.....	57
5.1. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT).....	57
5.2. Pengangguran Terbuka menurut Tingkat Pendidikan dan Jenis Kelamin	58
5.3. Pengangguran Terbuka menurut Kategori Pengangguran	63
5.4. Setengah Penganggur	64
BAB VI KESIMPULAN	69
LAMPIRAN.....	75

DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Sumatera Utara Agustus 2012 dan Agustus 2013	25
Tabel 2.	Jumlah Penduduk Sumatera Utara Usia Kerja yang Bukan Termasuk Angkatan Kerja Berdasarkan Kegiatan dan Jenis Kelamin, Agustus 2012 dan Agustus 2013	30
Tabel 3.	Persentase Penduduk Sumatera Utara yang Bukan Termasuk Angkatan Kerja terhadap Penduduk 15 Tahun ke Atas Berdasarkan Kegiatan dan Jenis Kelamin, Agustus 2012 dan Agustus 2013 (persen)	30
Tabel 4.	Jumlah BAK menurut Kegiatan Seminggu Terakhir dan Kelompok Umur, Agustus 2012 dan Agustus 2013	31
Tabel 5.	Persentase BAK terhadap Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas Berdasarkan Kelompok Umur, Agustus 2012 dan Agustus 2013 (persen)	32
Tabel 6.	Penduduk Sumatera Utara Usia 15 Tahun ke Atas menurut Kelompok Umur, Agustus 2012 dan Agustus 2013	35
Tabel 7.	Rasio Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas yang Bekerja terhadap Penduduk usia 15 tahun ke atas (<i>EPR</i>) menurut Kelompok Umur, Agustus 2012 dan Agustus 2013	37
Tabel 8.	Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas yang Bekerja menurut Status Pekerjaan Utama dan Jenis Kelamin, Agustus 2012 dan Agustus 2013	40
Tabel 9.	Persentase Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas yang Bekerja menurut Status Pekerjaan Utama dan Jenis Kelamin, Agustus 2012 dan Agustus 2013 (persen)	41
Tabel 10.	Proporsi Penduduk Sumatera Utara yang Bekerja Berdasarkan Lapangan Pekerjaan Utama dan Status Pekerjaan Utama Agustus 2013 (persen)	43

Daftar Tabel

Tabel 11.	Penduduk Sumatera Utara Usia 15 tahun ke Atas yang Bekerja menurut Lapangan Pekerjaan Utama dan jenis Kelamin, Agustus 2012 dan Agustus 2013	44
Tabel 12.	Persentase Penduduk Sumatera Utara Usia 15 Tahun ke Atas yang Bekerja menurut Lapangan Pekerjaan Utama Berdasarkan jenis Kelamin, Agustus 2012 dan Agustus 2013 (persen)	45
Tabel 13.	Tingkat Pekerja Paruh Waktu Sumatera Utara, Agustus 2012 dan Agustus 2013 (persen)	48
Tabel 14.	Jumlah Penduduk Sumatera Utara Usia 15 Tahun ke Atas yang Bekerja menurut Jumlah Jam Kerja, Agustus 2012 dan Agustus 2013	51
Tabel 15.	Persentase Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas yang Bekerja menurut Jumlah Jam Kerja, Agustus 2012 dan Agustus 2013 (persen)	52
Tabel 16.	Proporsi Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas yang Bekerja menurut Jumlah Jam Kerja, Agustus 2012 dan Agustus 2013 (persen)	53
Tabel 17.	Angka Tingkat Pengangguran Terbuka menurut Kelompok Umur, Tahun 2012 dan 2013	57
Tabel 18.	TPT Sumatera Utara menurut Tingkat Pendidikan, Agustus 2012 dan Agustus 2013 (Persen)	60
Tabel 19.	Persentase Penganggur menurut Tingkat Pendidikan, Agustus 2012 dan Agustus 2013 (Persen)	61
Tabel 20.	Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas yang Termasuk Setengah Penganggur, Agustus 2012 dan Agustus 2013	65
Tabel 21.	Persentase Setengah Penganggur terhadap Total Angkatan Kerja dan Total Penduduk Bekerja	65
Tabel 22.	Persentase Setengah Penganggur menurut Pendidikan, Agustus 2012 dan Agustus 2013 (persen)	66

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.	Skema Ketenagakerjaan	11
Gambar 2.	TPAK menurut Kelompok Umur , Agustus 2012 dan Agustus 2013 (persen)	27
Gambar 3.	TPAK menurut Kabupaten / Kota , Agustus 2012 dan Agustus 2013 (persen)	28
Gambar 4.	Penduduk Sumatera Utara yang Berumur 15 Tahun ke Atas yang Termasuk Angkatan Kerja menurut Golongan Umur dan Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan Agustus 2013	29
Gambar 5.	<i>EPR</i> menurut Kelompok Umur , Agustus 2012-Agustus 2013	38
Gambar 6.	<i>EPR</i> menurut Kabupaten/Kota, Agustus 2012 dan Agustus 2013	39
Gambar 7.	Persentase Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas yang Termasuk Pekerja Rentan menurut Kabupaten/Kota, Agustus 2012 dan Agustus 2013	42
Gambar 8.	Persentase Penduduk Sumatera Utara Usia 15 Tahun ke Atas yang Bekerja menurut Kabupaten/Kota dan Lapangan Pekerjaan Utama, Agustus 2012 dan Agustus 2013 (persen)	47
Gambar 9.	Jumlah Penduduk Sumatera Utara Usia 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Seminggu yang Lalu menurut Golongan Umur dan Pendidikan, Agustus 2012 dan Agustus 2013	49
Gambar 10.	Proporsi Penduduk Sumatera Utara Berdasarkan Lapangan Pekerjaan Utama dan Pendidikan Agustus 2013 (persen)	50
Gambar 11.	Persentase Pengangguran menurut Tingkat Pendidikan dan Kabupaten /Kota, Agustus 2012 dan Agustus 2013 (persen)	62
Gambar 12.	Penduduk Sumatera Utara yang Berumur 15 Tahun ke Atas yang Termasuk Pengangguran Terbuka menurut Golongan umur dan Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan	63

Daftar Gambar

- Gambar 13. Penduduk Sumatera Utara Berumur 15 tahun Ke Atas yang Termasuk Pengangguran Terbuka menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan dan Kategori Pengangguran Agustus 2013 64
- Gambar 14. Persentase Setengah Pengangguran menurut Tingkat Pendidikan Agustus 2012 dan Agustus 2013 (persen) 67

<http://sumut.bps.go.id>



PENDAHULUAN

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Data ketenagakerjaan merupakan aspek penting untuk mendeskripsikan kondisi pasar tenaga kerja di Indonesia, khususnya di Provinsi Sumatera Utara. Salah satu sumber data ketenagakerjaan yang digunakan berasal dari Survei Tenaga Kerja Nasional (Sakernas) yang dilaksanakan oleh Badan Pusat Statistik (BPS). Untuk menunjang kebijakan pengambilan keputusan di bidang ketenagakerjaan, maka BPS sejak tahun 2011 melaksanakan Sakernas secara Triwulanan.

Mengingat bahwa sejak tahun 2011 Sakernas telah dilakukan secara triwulanan, dengan maksud sebagai *early warning system* di bidang ketenagakerjaan, maka perlu disusun berbagai informasi ketenagakerjaan dengan memanfaatkan data Sakernas tersebut. Informasi ketenagakerjaan tersebut disusun dengan tujuan untuk menggambarkan kondisi ketenagakerjaan khususnya di wilayah Provinsi Sumatera Utara sehingga perkembangan ketenagakerjaan dapat dipantau secara akurat. Pemantauan tersebut ditujukan untuk pencapaian Tujuan Pembangunan Milenium.

Pada tahun 2012-2013 terjadi sedikit perubahan pada tenaga kerja Sumatera Utara dilihat dari segi kualitas. Hal ini dipicu oleh masih rendahnya tingkat pendidikan serta tidak sesuainya keahlian dan keterampilan yang dimiliki pencari kerja dengan kualifikasi yang dibutuhkan pencari tenaga kerja. Tercatat bahwa terjadi penurunan penyerapan tenaga kerja yakni sebesar 93,8 % pada 2012 menjadi 93,4 % pada 2013. Hal tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor, di antaranya yakni bertambahnya angkatan kerja yang mencari kerja akibat pertumbuhan penduduk serta beralihnya penduduk usia 15 tahun ke atas yang termasuk bukan angkatan kerja menjadi angkatan kerja seperti pelajar yang putus/tamat sekolah serta ibu rumah tangga yang ikut terlibat aktif dalam pasar tenaga kerja.

Selain itu, masalah pengangguran masih terjadi di Provinsi Sumatera Utara. Pengangguran itu sendiri dapat disebabkan oleh beberapa hal seperti perubahan struktur

ekonomi yang tidak dapat diimbangi dengan perubahan struktur tenaga kerja, musim, kesenjangan antara pencari kerja dan lowongan kerja, ataupun tenaga kerja yang ingin mencari pekerjaan yang lebih baik. Masalah pengangguran dapat menyebabkan masalah-masalah sosial lainnya. Oleh karena itu, segala usaha untuk mengatasi masalah pengangguran menjadi penting. Beberapa alternatif usaha untuk mengurangi masalah pengangguran di antaranya:

- a. Dengan memperluas kesempatan kerja yang dapat dilakukan dengan cara membuka lahan baru atau meningkatkan kegiatan ekonomi yang baru terutama yang menuju ekonomi kerakyatan.
- b. Dengan menurunkan jumlah angkatan kerja yang dapat dilakukan dengan cara menekan angka pertumbuhan penduduk dan program wajib belajar 9 tahun untuk anak usia sekolah sehingga anak usia sekolah lebih fokus belajar daripada memilih untuk memasuki dunia kerja.

Akan tetapi, dikarenakan ada beberapa keterbatasan, maka kebijakan yang dibuat seharusnya lebih tepat dan efisien. Pemahaman dan pengetahuan mengenai karakteristik tenaga kerja menjadi penting. Untuk menunjang penentuan kebijakan ketenagakerjaan tersebut harus mengacu pada informasi dan karakteristik tenaga kerja di Provinsi Sumatera Utara. Oleh karena itu, publikasi ini mengulas tentang karakteristik seputar angkatan kerja, penduduk bekerja serta pengangguran.

1.2. Tujuan Penulisan

Meningkatnya angkatan kerja seiring pertambahan jumlah penduduk dan kondisi lapangan kerja yang terbatas memicu terjadinya peningkatan pengangguran sehingga diperlukan penciptaan lapangan kerja yang sesuai dengan potensi tenaga kerja yang dimiliki tiap-tiap daerah di Sumatera Utara. Oleh karena itu, penyusunan informasi seputar kondisi ketenagakerjaan khususnya di wilayah Sumatera Utara dibutuhkan dengan tujuan untuk melihat potensi tenaga kerja berdasarkan karakteristik tenaga kerja yang dimiliki tiap daerah di Sumatera Utara sehingga dapat diambil berbagai kebijakan untuk mengatur kondisi ketenagakerjaan di Provinsi Sumatera Utara.

1.3. Ruang Lingkup

Penyusunan informasi ketenagakerjaan ini hanya membahas mengenai karakteristik dari tenaga kerja yang berusia 15 tahun ke atas dan yang berada di wilayah Provinsi Sumatera Utara. Data yang digunakan bersumber dari data yang dihasilkan dari Sakernas tahun 2012 dan 2013. Karakteristik yang disajikan akan dibedakan berdasarkan angkatan kerja, penduduk yang bekerja, serta pengangguran.

1.4. Sistematika Penulisan

Publikasi ini disajikan dalam lima bab dan satu bab kesimpulan dengan sistematika sebagai berikut: Bab 1 merupakan pendahuluan yang menguraikan latar belakang, tujuan penelitian, ruang lingkup, dan sistematika penulisan. Bab 2 berisi penjelasan teknis mengenai konsep dan definisi variabel yang digunakan dalam publikasi ini. Bab 3 membahas mengenai angkatan kerja serta bukan angkatan kerja penduduk pada tingkat provinsi baik berdasarkan umur, jenis kelamin, maupun desa perkotaan. Bab 4 berupa hal-hal pembahasan mengenai karakteristik tenaga kerja Sumatera utara yang bekerja berdasarkan kabupaten/kota, daerah perkotaan dan perdesaan, umur, tingkat pendidikan, serta jenis kelamin. Bab 5 berupa hal-hal pembahasan mengenai karakteristik tenaga kerja Sumatera Utara yang menganggur berdasarkan kabupaten/kota, daerah perkotaan dan perdesaan, umur, tingkat pendidikan serta jenis kelamin. Bab 6 berupa kesimpulan.



PENJELASAN TEKNIS

<http://sumut.bps.go.id>

BAB II PENJELASAN TEKNIS

2.1. Penduduk

Konsep penduduk menurut BPS: Penduduk adalah semua orang yang berdomisili di wilayah geografis Republik Indonesia selama 6 bulan atau lebih dan atau mereka yang berdomisili kurang dari 6 bulan tetapi bertujuan untuk menetap.

Berdasarkan publikasi dari hasil sensus pada tahun 2010 menunjukkan bahwa penduduk Provinsi Sumatera Utara berjumlah 12,98 juta jiwa. Dengan jumlah penduduk yang demikian banyaknya, Provinsi Sumatera Utara menduduki urutan keempat sebagai provinsi yang memiliki jumlah penduduk terbanyak di Indonesia.

2.2. Tenaga Kerja

Konsep dan definisi yang digunakan dalam pengumpulan data ketenagakerjaan oleh BPS adalah *The Labour Force Concept* yang disarankan oleh *the International Labor Organization (ILO)*. Konsep ini membagi penduduk menjadi 2 kelompok, yaitu penduduk usia kerja dan penduduk bukan usia kerja. Selanjutnya, penduduk usia kerja dibedakan pula menjadi 2 kelompok berdasarkan kegiatan utama yang sedang dilakukannya. Kelompok tersebut adalah **Angkatan Kerja** dan **Bukan Angkatan Kerja**.

Berdasarkan konsep dari BPS, yang berkaitan dengan skema tenaga kerja akan dijelaskan dalam uraian berikut:

- 1. Penduduk usia kerja** adalah penduduk berumur 15 tahun dan lebih.
- 2. Penduduk yang termasuk angkatan kerja** adalah penduduk usia kerja (15 tahun dan lebih) yang bekerja, atau punya pekerjaan namun sementara tidak bekerja dan pengangguran.
- 3. Penduduk yang termasuk bukan angkatan kerja** adalah penduduk usia kerja (15 tahun dan lebih) yang masih sekolah, mengurus rumah tangga atau melaksanakan kegiatan lainnya.

4. Bekerja adalah kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh seseorang dengan maksud memperoleh atau membantu memperoleh pendapatan atau keuntungan, paling sedikit 1 jam (tidak terputus) dalam seminggu yang lalu. Kegiatan tersebut termasuk pula kegiatan pekerja tak dibayar yang membantu dalam suatu usaha/ kegiatan ekonomi.

5. Punya pekerjaan tetapi sementara tidak bekerja adalah keadaan dari seseorang yang mempunyai pekerjaan tetapi selama seminggu yang lalu sementara tidak bekerja karena berbagai sebab, seperti: sakit, cuti, menunggu panen, mogok, dan sebagainya.

Contoh:

a. Pekerja tetap, pegawai pemerintah/swasta yang sedang tidak masuk bekerja karena cuti, sakit, mogok, mangkir, mesin/peralatan perusahaan mengalami kerusakan, dan sebagainya.

b. Petani yang mengusahakan tanah pertanian dan sedang tidak bekerja karena alasan sakit atau menunggu pekerjaan berikutnya (menunggu panen atau musim hujan untuk menggarap sawah).

c. Pekerja profesional (mempunyai keahlian tertentu/khusus) yang sedang tidak bekerja karena sakit, menunggu pekerjaan berikutnya/pesanan, dan sebagainya. Seperti dalang, tukang cukur, tukang pijat, dukun, penyanyi komersial, dan sebagainya.

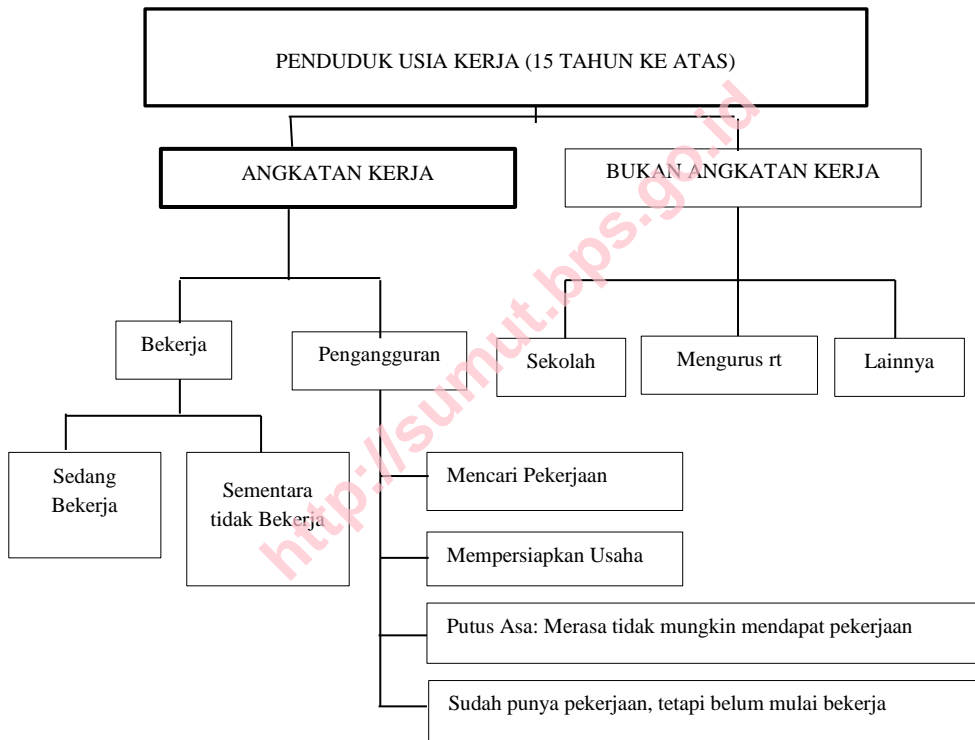
6. Sekolah adalah kegiatan seseorang untuk bersekolah di sekolah formal, mulai dari pendidikan dasar sampai dengan pendidikan tinggi selama seminggu yang lalu sebelum pencacahan. Tidak termasuk mereka yang sedang libur sekolah.

7. Mengurus rumah tangga adalah kegiatan seseorang yang mengurus rumah tangga tanpa mendapatkan upah, misalnya: ibu-ibu rumah tangga dan anaknya yang membantu mengurus rumah tangga. Sebaliknya pembantu rumah tangga yang

mendapatkan upah, walaupun pekerjaannya mengurus rumah tangga dianggap bekerja.

- 8. Kegiatan lainnya** adalah kegiatan seseorang selain disebut di atas, yakni mereka yang sudah pensiun, orang-orang yang cacat jasmani (buta, bisu dan sebagainya) yang tidak melakukan sesuatu pekerjaan seminggu yang lalu.

Gambar 1. Skema Ketenagakerjaan



2.3. Konsep Definisi Lainnya

Berdasarkan konsep BPS maka terdapat beberapa definisi yang perlu dijelaskan, yaitu:

1. **Pendidikan tertinggi yang ditamatkan** adalah tingkat pendidikan yang dicapai seseorang setelah mengikuti pelajaran pada kelas tertinggi suatu tingkatan sekolah dengan mendapatkan tanda tamat (ijazah). Tenaga kerja berdasarkan pendidikan tertinggi yang ditamatkan, dapat dikelompokkan menjadi 2 yaitu tenaga kerja terdidik dan tenaga kerja tidak terdidik. Tenaga kerja terdidik yaitu tenaga kerja yang pendidikan tertingginya SMA ke atas, sedangkan tenaga kerja tidak terdidik yaitu tenaga kerja yang tingkat pendidikannya di bawah SMA.
2. **Jumlah jam kerja seluruh pekerjaan** adalah jumlah jam kerja yang dilakukan oleh seseorang (tidak termasuk jam kerja istirahat resmi dan jam kerja yang digunakan untuk hal-hal di luar pekerjaan) selama seminggu yang lalu. Bagi pedagang keliling, jumlah jam kerja dihitung mulai berangkat dari rumah sampai tiba kembali di rumah dikurangi waktu yang tidak merupakan jam kerja, seperti mampir ke rumah famili/kawan dan sebagainya.
3. **Lapangan usaha** adalah bidang kegiatan dari pekerjaan/usaha/perusahaan/kantor tempat seseorang bekerja.
4. **Jenis pekerjaan/jabatan** adalah macam pekerjaan yang dilakukan oleh seseorang atau ditugaskan kepada seseorang yang sedang bekerja atau yang sementara tidak bekerja. Jenis pekerjaan pada publikasi ini, mengikuti Klasifikasi Baku Jenis Pekerjaan Indonesia (KBJI) 2002 yang mengacu kepada ISCO 88.
5. **Upah/gaji bersih** adalah penerimaan buruh/karyawan berupa uang atau barang yang dibayarkan perusahaan/ kantor/majikan tersebut. Penerimaan dalam bentuk barang dinilai dengan harga setempat. Penerimaan bersih yang dimaksud tersebut adalah setelah dikurangi dengan potongan-potongan iuran wajib, pajak penghasilan, dan sebagainya oleh perusahaan/kantor/majikan.

2.4. Ukuran Ketenagakerjaan

2.4.1. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)

Berdasarkan definisi BPS, TPAK merupakan suatu ukuran persentase penduduk usia kerja (15 tahun ke atas) yang terlibat aktif di dunia pasar kerja, baik dengan bekerja atau mencari pekerjaan. Ukuran ini memberikan gambaran relatif pasokan tenaga kerja yang tersedia untuk terlibat dalam proses produksi barang dan jasa. Analisis deskriptif angkatan kerja menurut jenis kelamin dan kelompok umur, memberikan profil komposisi penduduk yang aktif secara ekonomi. Secara umum, kegunaan indikator ini adalah untuk mengindikasikan besarnya penduduk usia kerja (15 tahun ke atas) yang aktif secara ekonomi di suatu negara atau wilayah, dan menunjukkan besaran relatif dan pasokan tenaga kerja (labour supply) yang tersedia untuk produksi barang dan jasa dalam suatu perekonomian. TPAK diukur sebagai persentase jumlah angkatan kerja terhadap jumlah penduduk usia kerja.

Menurut Sumitro Djyohadikusumo¹, faktor-faktor yang menentukan angkatan kerja adalah sebagai berikut

1. Jumlah dan sebaran usia penduduk, penduduk yang berusia lebih dari batas tertentu dianggap masuk kedalam usia kerja. Misalnya, seorang anak yang berusia diatas 10 tahun aktif bekerja, dapat dikatakan sebagai bagian dari angkatan kerja.
2. Pengaruh keaktifan bersekolah terhadap penduduk di usia muda. Maksudnya adalah penduduk usia muda yang masih sekolah tidak dianggap sebagai angkatan kerja, walaupun adalah penduduk usia muda itu sebagian orang yang sudah mulai bekerja.
3. Peranan kaum wanita dalam perekonomian, wanita yang bekerja dalam urusan rumah tangga tidak dianggap sebagai bagian dari angkatan kerja. Jika seorang wanita mempunyai pekerjaan tertentu di luar rumah, maka dimasukkan sebagai angkatan kerja.
4. Pertambahan penduduk yang tinggi, setiap pertambahan jumlah penduduk cenderung akan menambah bagian penduduk yang tergolong angkatan kerja.

5. Meningkatnya jaminan kesehatan. Dengan meningkatnya jaminan kesehatan, umur rata-rata penduduk bertambah. Umur rata-rata akan memperpanjang masa produktif setiap penduduk dalam melakukan pekerjaannya, sehingga otomatis akan menambah jumlah angkatan kerja

2.4.2. Rasio Penduduk yang Bekerja terhadap Jumlah Penduduk (Employment to Population Ratio –EPR)

EPR didefinisikan sebagai rasio jumlah penduduk usia kerja suatu negara yang berstatus bekerja terhadap penduduk usia kerja. Rasio yang tinggi berarti sebagian besar penduduk suatu negara adalah bekerja, sementara rasio rendah berarti bahwa sebagian besar penduduk suatu negara tidak terlibat langsung dalam kegiatan yang berhubungan dengan pasar, karena mereka menganggur atau kemungkinan tidak termasuk dalam angkatan kerja, yang sering disebut sebagai Bukan Angkatan Kerja (BAK).

Rasio ini memberikan informasi tentang bagaimana suatu pembangunan ekonomi mampu menciptakan lapangan kerja. Meskipun secara umum rasio yang tinggi biasanya dianggap sebagai hal positif, namun untuk menilai tingkat pekerjaan yang layak atau tingkat defisit pekerjaan yang layak, tidak cukup dengan melihat rasio ini. Indikator tambahan diperlukan antara lain seperti upah/gaji, jam kerja, lapangan kerja, dan setengah pengangguran untuk lebih mengkaji tentang pekerjaan yang layak. Bahkan, tingginya nilai rasio ini yang tidak selalu berarti positif misalnya, pilihan pendidikan yang terbatas sehingga penduduk usia muda lebih memilih bekerja daripada sekolah.

2.4.3. Penduduk yang Bekerja menurut Status Pekerjaan Utama

Indikator ini dapat membantu dalam memahami dinamika pasar tenaga kerja dan tingkat pembangunan suatu negara.

Status pekerjaan adalah kedudukan seseorang dalam melakukan pekerjaan di suatu unit usaha/kegiatan. Berdasarkan konsep BPS, Mulai tahun 2001 status pekerjaan dibedakan menjadi 7 (tujuh) kategori yaitu:

- a. **Berusaha sendiri**, adalah bekerja atau berusaha dengan menanggung risiko secara ekonomis, yaitu dengan tidak kembalinya ongkos produksi yang telah dikeluarkan dalam rangka usahanya tersebut, serta tidak menggunakan pekerja dibayar maupun pekerja tak dibayar, termasuk yang sifat pekerjaannya memerlukan teknologi atau keahlian khusus.
- b. **Berusaha dibantu buruh tidak tetap/buruh tak dibayar**, adalah bekerja atau berusaha atas risiko sendiri, dan menggunakan buruh/pekerja tak dibayar dan atau buruh/pekerja tidak tetap.
- c. **Berusaha dibantu buruh tetap/buruh dibayar**, adalah berusaha atas risiko sendiri dan mempekerjakan paling sedikit satu orang buruh/pekerja tetap yang dibayar.
- d. **Buruh/karyawan/pegawai**, adalah seseorang yang bekerja pada orang lain atau instansi/kantor/ perusahaan secara tetap dengan menerima upah/gaji baik berupa uang maupun barang. Buruh yang tidak mempunyai majikan tetap, tidak digolongkan sebagai buruh/karyawan, tetapi sebagai pekerja bebas. Seseorang dianggap memiliki majikan tetap jika memiliki 1 (satu) majikan (orang/rumah tangga) yang sama dalam sebulan terakhir, khusus pada sektor bangunan batasannya tiga bulan. Apabila majikannya adalah instansi/lembaga, boleh lebih dari satu.
- e. **Pekerja bebas di pertanian**, adalah seseorang yang bekerja pada orang lain/majikan/institusi yang tidak tetap (lebih dari 1 majikan dalam sebulan terakhir) di usaha pertanian baik berupa usaha rumah tangga maupun bukan usaha rumah tangga atas dasar balas jasa dengan menerima upah atau imbalan baik berupa uang maupun barang, dan baik dengan sistem pembayaran harian maupun borongan. Usaha pertanian meliputi: pertanian tanaman pangan, perkebunan, kehutanan, peternakan, perikanan dan perburuan, termasuk juga jasa pertanian.

Majikan adalah orang atau pihak yang memberikan pekerjaan dengan pembayaran yang disepakati.

f. **Pekerja bebas di non pertanian** adalah seseorang yang bekerja pada orang lain/majikan/institusi yang tidak tetap (lebih dari 1 majikan dalam sebulan terakhir), di usaha non pertanian dengan menerima upah atau imbalan baik berupa uang maupun barang dan baik dengan sistem pembayaran harian maupun borongan.

Usaha non pertanian meliputi: usaha di sektor pertambangan, industri, listrik, gas dan air, sektor konstruksi/ bangunan, sektor perdagangan, sektor angkutan, pergudangan dan komunikasi, sektor keuangan, asuransi, usaha persewaan bangunan, tanah dan jasa perusahaan, sektor jasa kemasyarakatan, sosial dan perorangan.

Huruf e dan f yang dikembangkan mulai pada publikasi 2001, pada tahun 2000 dan sebelumnya dikategorikan pada huruf d dan a (huruf e termasuk dalam d dan huruf f termasuk dalam a).

g. **Pekerja tak dibayar** adalah seseorang yang bekerja membantu orang lain yang berusaha dengan tidak mendapat upah/gaji, baik berupa uang maupun barang.

Pekerja tak dibayar tersebut dapat terdiri dari :

1. Anggota rumah tangga dari orang yang dibantunya, seperti istri/anak yang membantu suaminya/ ayahnya bekerja di sawah.
2. Bukan anggota rumah tangga tetapi keluarga dari orang yang dibantunya, seperti famili yang membantu melayani penjualan di warung.

Pada publikasi ini, pengelompokan status pekerjaan utama adalah sebagai berikut:

- a. Penduduk yang bekerja dengan digaji/mendapatkan upah yakni penduduk yang bekerja dengan status pekerjaan utama buruh/ karyawan/ pegawai.
- b. Penduduk yang bekerja dengan status wiraswasta merupakan kelompok gabungan dari tiga status pekerjaan yakni :
 - Pengusaha, yaitu penduduk bekerja dengan status pekerjaan berusaha dibantu buruh tetap/buruh dibayar;
 - Berusaha sendiri termasuk juga berusaha dibantu buruh tidak tetap/ tidak dibayar;

- Pekerja bebas yang terdiri dari pekerja bebas di pertanian dan non pertanian.
- c. Pekerja keluarga/pekerja tak dibayar.

Pekerja rentan merupakan pekerja yang kemungkinan untuk menjadi status tidak bekerja ataupun bukan angkatan kerja sangat tinggi. Pekerja rentan terdiri dari pekerja dengan status berusaha sendiri, berusaha dibantu buruh tidak tetap/tidak dibayar, pekerja bebas, serta pekerja keluarga.

2.4.4. Penduduk yang Bekerja menurut Lapangan Usaha

Analisis berdasarkan sektor, biasanya digunakan untuk mengidentifikasi pergeseran yang terjadi dalam struktur ketenagakerjaan dan tingkat pembangunan sektoral. Dalam berbagai kajian pembangunan ekonomi, tenaga kerja akan mengalami pergeseran dari sektor pertanian ke sektor industri dan akhirnya beralih ke sektor jasa-jasa; dan dalam prosesnya, penduduk yang bekerja akan berpindah dari desa ke kota.

Klasifikasi baku yang digunakan dalam penggolongan lapangan pekerjaan/lapangan usaha adalah Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI) 2009. Sektor yang digunakan untuk kepentingan penyajian/publikasi, dibagi menjadi sembilan sektor sebagai berikut:

- a. Pertanian, kehutanan, perburuan, dan perikanan;
- b. Pertambangan dan penggalian;
- c. Industri Pengolahan;
- d. Listrik, gas, dan air;
- e. Bangunan;
- f. Perdagangan besar, eceran, rumah makan, dan hotel;
- g. Angkutan, pergudangan, dan komunikasi;
- h. Keuangan, asuransi, usaha persewaan bangunan, tanah, dan jasa perusahaan;
- i. Jasa kemasyarakatan.

Akan tetapi, dalam menganalisis data dalam publikasi ini, sektor dalam perekonomian dibagi menjadi 3 (tiga) sektor, yaitu *agriculture*/pertanian, *manufacture*/

manufaktur dan *service*/Jasa-jasa, berdasarkan pada definisi sektor *International Standard Industrial Classification (ISIC) System*.

2.4.5. Penduduk yang Bekerja menurut Jam Kerja

Indikator ini bertujuan untuk menunjukkan jumlah penduduk usia 15 tahun ke atas yang dipekerjakan menurut jam bekerja biasa yakni minimal 34 jam; kurang dari 14 jam kerja per minggu; antara 15 sampai 34 jam kerja serta 35 jam keatas, sebagaimana data publikasi sakernas yang tersedia.

2.4.6. Pekerja Paruh Waktu

Jumlah jam kerja berdampak pada kesehatan dan kesejahteraan orang yang bekerja serta tingkat produktivitas dan biaya tenaga kerja yang harus dikeluarkan oleh perusahaan. Mengukur tingkat dan tren di jam-jam bekerja di masyarakat, untuk berbagai kelompok penduduk bekerja dan untuk penduduk bekerja secara individu, menjadi penting ketika melakukan pemantauan kerja dan kondisi hidup maupun ketika menganalisis perkembangan ekonomi. Indikator pekerja paruh waktu berfokus pada individu dengan jumlah jam kerja kurang dari pekerjaan penuh waktu (*full time*), yang merupakan proporsi dari total penduduk yang bekerja. Dalam hal ini, pekerja paruh waktu adalah pekerja yang tanpa disertai kegiatan mencari pekerjaan yang lain dan tidak bersedia untuk menerima pekerjaan tambahan. Karena tidak ada definisi yang disepakati secara internasional untuk jumlah minimum jam dalam seminggu yang merupakan pekerjaan penuh waktu (*full time*), garis pemisah tersebut ditentukan, baik atas dasar negara-oleh-negara atau melalui penggunaan estimasi khusus. Tetapi, jika tidak ada kesepakatan, biasanya digunakan batas 35 jam seminggu sebagai jam kerja normal. Untuk kasus Indonesia, batas pekerja paruh waktu yang digunakan adalah kurang dari 35 jam seminggu dan tidak sedang mencari pekerjaan.

Pekerja tidak penuh sukarela adalah mereka yang bekerja di bawah jam kerja normal yakni kurang dari 35 jam seminggu dan tidak mencari pekerjaan atau tidak bersedia menerima pekerjaan lain, yang sebagian pihak menyebutkan hal ini sebagai pekerja paruh waktu/*part time worker*).

2.5. Ukuran Pengangguran

2.5.1. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)

TPT atau biasanya disebut sebagai tingkat pengangguran menggambarkan proporsi angkatan kerja yang tidak memiliki pekerjaan dan secara aktif mencari dan bersedia untuk bekerja terhadap penduduk yang termasuk angkatan kerja. Ini tidak boleh disalahartikan sebagai kesulitan ekonomi, meskipun korelasi antara tingkat pengangguran dan kemiskinan sering ada dan cenderung memiliki korelasi negatif.

Bersama dengan rasio penduduk bekerja terhadap jumlah penduduk, tingkat pengangguran menyediakan indikator situasi pasar tenaga kerja di negara-negara yang mengumpulkan informasi tentang tenaga kerja.

Tingkat pengangguran oleh banyak negara digunakan untuk mengukur tingkat penawaran tenaga kerja yang tidak digunakan. Jika bekerja diambil sebagai situasi yang diinginkan bagi orang-orang dalam populasi yang secara ekonomi aktif (angkatan kerja), maka pengangguran menjadi situasi yang tidak diinginkan. Namun ada kalanya pengangguran jangka pendek menjadi suatu kondisi yang diinginkan dan diperlukan untuk memastikan penyesuaian terhadap fluktuasi ekonomi. Tingkat pengangguran pada kelompok tertentu yang diklasifikasikan berdasarkan usia, jenis kelamin, dan pendidikan berguna dalam mengidentifikasi kelompok penduduk bekerja dan sektor-sektor yang paling rentan terhadap pengangguran.

Sementara, tingkat pengangguran tenaga kerja, dapat dianggap sebagai indikator yang paling informatif yang mencerminkan indikasi pasar umum dan kinerja pasar tenaga kerja dan ekonomi secara keseluruhan, tidak harus ditafsir sebagai ukuran kesulitan ekonomi atau kesejahteraan. Bila didasarkan pada standar internasional yang direkomendasikan, tingkat pengangguran hanya memberikan gambaran proporsi angkatan kerja yang tidak memiliki pekerjaan tapi bersedia dan secara aktif mencari pekerjaan. Angka ini menggambarkan tentang sumber daya ekonomi penganggur atau anggota keluarga mereka. Penggunaannya harus dibatasi sebagai ukuran pemanfaatan tenaga kerja serta indikasi kegagalan untuk mencari pekerjaan.

Tingkat pengangguran secara matematis didefinisikan sebagai hasil bagi yang diperoleh dengan membagi jumlah pengangguran (untuk negara atau kelompok penduduk bekerja tertentu) dengan jumlah angkatan kerja. Harus ditekankan bahwa faktor pembagi yang berfungsi sebagai dasar statistik ini adalah tenaga kerja atau penduduk yang aktif secara ekonomi, bukan jumlah penduduk.

Penganggur terbuka dalam sakernas menurut konsep BPS, terdiri dari:

- a. Mereka yang mencari pekerjaan.
- b. Mereka yang mempersiapkan usaha.
- c. Mereka yang tidak mencari pekerjaan, karena merasa tidak mungkin mendapatkan pekerjaan.
- d. Mereka yang sudah diterima bekerja, tetapi belum mulai bekerja.

(lihat pada “*An ILO Manual on Concepts and Methods*”)

Mencari pekerjaan adalah kegiatan seseorang yang tidak bekerja dan pada saat survei orang tersebut sedang mencari pekerjaan, seperti mereka:

- a. Yang belum pernah bekerja dan sedang berusaha mendapatkan pekerjaan.
- b. Yang sudah pernah bekerja, karena sesuatu hal berhenti atau diberhentikan dan sedang berusaha untuk mendapatkan pekerjaan.
- c. Yang bekerja atau mempunyai pekerjaan, tetapi karena sesuatu hal masih berusaha untuk mendapatkan pekerjaan lain.

Usaha mencari pekerjaan ini tidak terbatas pada seminggu sebelum pencacahan, juga termasuk mereka yang sedang berusaha mendapatkan pekerjaan dan yang permohonannya telah dikirim lebih dari satu minggu yang lalu tetap dianggap sebagai mencari pekerjaan. Mereka yang sedang bekerja atau yang sedang dibebaskan tugas, baik akan dipanggil kembali ataupun tidak, dan berusaha untuk mendapatkan pekerjaan, tidak dapat disebut sebagai penganggur terbuka.

Mempersiapkan suatu usaha adalah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang dalam rangka mempersiapkan suatu usaha/pekerjaan yang “baru”, yang bertujuan untuk memperoleh penghasilan/ keuntungan atas resiko sendiri, baik dengan atau tanpa

mempekerjakan buruh/pekerja dibayar maupun tidak dibayar. Mempersiapkan yang dimaksud adalah apabila **“tindakannya nyata”**, seperti: mengumpulkan modal atau perlengkapan/alat, mencari lokasi/tempat, mengurus surat ijin usaha, dan sebagainya, telah/ sedang dilakukan.

Mempersiapkan usaha **tidak termasuk** yang baru merencanakan, berniat, dan baru mengikuti kursus/ pelatihan dalam rangka membuka usaha.

Mempersiapkan suatu usaha yang nantinya cenderung pada pekerjaan sebagai berusaha sendiri (*own account worker*) atau sebagai berusaha dibantu buruh tidak tetap/buruh tak dibayar atau sebagai berusaha dibantu buruh tetap/buruh dibayar.

Penjelasan:

Kegiatan mempersiapkan suatu usaha/pekerjaan tidak terbatas dalam jangka waktu seminggu yang lalu saja, tetapi bisa dilakukan beberapa waktu yang lalu asalkan seminggu yang lalu masih berusaha untuk mempersiapkan suatu kegiatan usaha.

2.5.2. Pengangguran Terbuka menurut Pendidikan dan Jenis Kelamin

Ukuran ini bertujuan untuk melihat hubungan antara pencapaian pendidikan penduduk bekerja dan pengangguran yang memberikan gambaran mengenai perubahan dalam permintaan tenaga kerja. Informasi tingkat pengangguran berdasarkan pendidikan memiliki implikasi penting bagi penduduk bekerja dan kebijakan pendidikan. Jika dikonfirmasi bahwa orang dengan tingkat pendidikan yang rendah berada pada resiko yang lebih tinggi menjadi pengangguran, kebijakan yang mungkin adalah meningkatkan tingkat pendidikan mereka atau menciptakan lebih banyak pekerjaan dengan keterampilan lebih rendah. Di sisi lain, komposisi pengangguran yang lebih tinggi di kalangan orang-orang berpendidikan tinggi bisa menunjukkan kurangnya pekerjaan teknis yang profesional dan tingkat tinggi.

2.5.3. Setengah Penganggur

Setengah penganggur adalah mereka yang bekerja di bawah jam kerja normal yakni kurang dari 35 jam seminggu, dan masih mencari pekerjaan atau masih bersedia menerima pekerjaan.

<http://sumut.bps.go.id>



<http://sumut.bps.go.id>

ANGKATAN KERJA

BAB III ANGKATAN KERJA

3.1. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)

Berdasarkan hasil Sakernas pada Agustus 2013, penduduk usia 15 tahun ke atas yang termasuk dalam angkatan kerja sebesar 6,31 juta orang, secara absolut naik sebanyak 180 ribu orang apabila dibandingkan dengan keadaan Agustus 2012 (6,13 juta orang). Dari jumlah angkatan kerja tersebut, sekitar 147 ribu orang penduduk yang bekerja juga mengalami kenaikan, yaitu dari 5,75 juta orang pada Agustus 2012 menjadi 5,89 juta orang pada Agustus 2013.

Tabel 1.
Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Sumatera Utara
Agustus 2012 dan Agustus 2013

Indikator (1)	2012 (2)	2013 (3)
Total	69,41	70,67
Laki-laki	87,21	85,71
Perempuan	52,17	56,10
Perkotaan	64,96	63,72
Perdesaan	73,71	77,89
Usia Muda (15-24)	55,47	57,09
Laki-laki	68,63	66,67
Perempuan	42,26	47,47
Perkotaan	50,34	48,84
Perdesaan	60,44	65,84
Usia Muda Dewasa (24-35)	77,12	79,51
Laki-laki	98,89	97,60
Perempuan	55,36	61,45
Perkotaan	74,98	74,28
Perdesaan	79,18	85,10
Usia Dewasa (35+)	73,45	73,94
Laki-laki	92,09	90,77
Perempuan	56,03	58,23
Perkotaan	68,24	66,93
Perdesaan	78,48	81,05

Sumber: Data Sakernas 2012 dan 2013

Hal yang sama juga terjadi pada persentase TPAK yang mengalami kenaikan dari 69,41 % pada Agustus 2012 menjadi 70,67 % pada Agustus 2013 terlihat pada tabel 1. Kondisi tersebut menggambarkan terjadinya peningkatan kontribusi penduduk usia 15 tahun keatas yang secara ekonomi semakin meramaikan pasar tenaga kerja di Sumatera Utara. Selain itu, jumlah penduduk yang kegiatan utamanya mengurus rumah tangga semakin berkurang dari Agustus 2012 ke Agustus 2013 kemungkinan terjadi karena adanya perubahan status penduduk dari bukan angkatan kerja menjadi angkatan kerja.

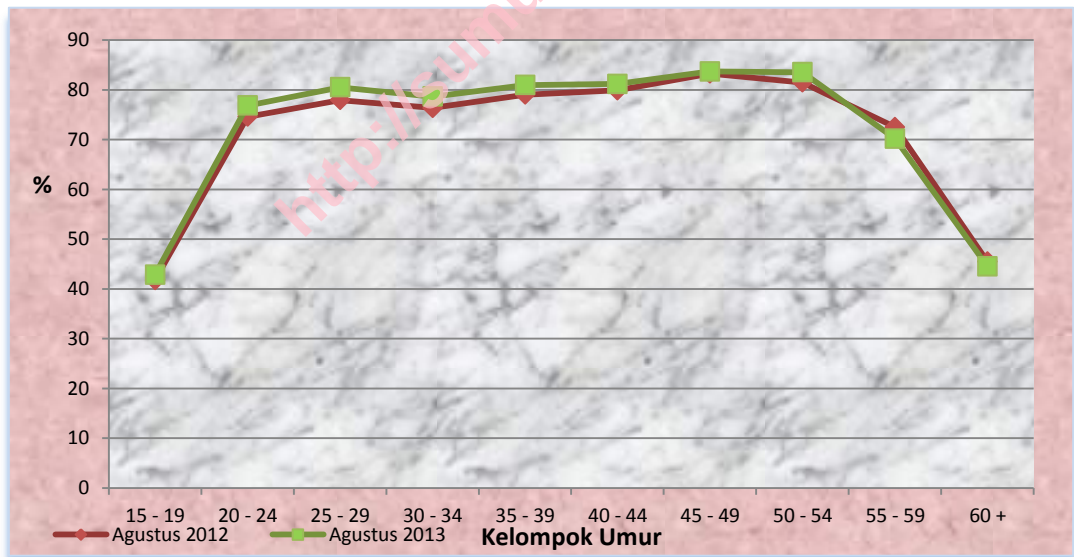
Apabila ditinjau berdasarkan jenis kelamin, ternyata TPAK penduduk berjenis kelamin laki-laki mengalami penurunan sedangkan TPAK penduduk berjenis kelamin perempuan semakin meningkat. TPAK laki-laki 85,71 persen diartikan bahwa dalam 100 orang penduduk laki-laki yang berusia 15 tahun ke atas, terdapat 85 orang yang aktif dalam pasar tenaga kerja. TPAK perempuan meningkat dari 52,17 persen pada tahun 2012 menjadi 56,10 persen pada tahun 2013 mengindikasikan bahwa perempuan semakin aktif secara ekonomi meramaikan pasar tenaga kerja Sumatera Utara. Kemungkinan hal tersebut terjadi akibat bertambah banyaknya perempuan yang sebelumnya kegiatan terbanyaknya adalah mengurus rumah tangga, kini mulai memasuki dunia kerja. Sedangkan TPAK penduduk laki-laki menurun kemungkinan diakibatkan semakin menurunnya penduduk laki-laki yang bekerja sehingga kemungkinan menyebabkan bertambahnya pengangguran laki-laki atau meningkatkan jumlah penduduk laki-laki yang mengurus rumah tangga dan lainnya pada Agustus 2013.

Bila ditinjau berdasarkan daerah tempat tinggal, ternyata daerah perdesaan masih memiliki TPAK lebih besar daripada perkotaan yakni sebesar 77,89 persen pada Agustus 2013. Angka tersebut diartikan bahwa dari 100 orang penduduk perdesaan yang berusia 15 tahun ke atas, terdapat 77 orang yang aktif di pasar tenaga kerja. Besarnya angka TPAK perdesaan tersebut kemungkinan terjadi karena lapangan pekerjaan di perdesaan relatif tidak memerlukan teknis yang tinggi. Selain itu, kemungkinan adanya pemikiran penduduk perdesaan masih menganggap bekerja lebih penting daripada sekolah atau fasilitas sekolah yang kurang memadai sehingga penduduk usia sekolah kebanyakan memilih untuk memasuki dunia kerja.

Apabila ditinjau berdasarkan kelompok umur, TPAK secara keseluruhan mengalami kenaikan. Kenaikan terbanyak pada kelompok umur usia 24–35 tahun yakni sebesar 2,39 persen. Hal tersebut mengindikasikan bahwa penduduk dengan usia produktif yaitu usia 24–35 tahun semakin meningkat lagi keaktifannya di pasar tenaga kerja pada Agustus 2013.

Pada Gambar 2 terlihat jelas bahwa pergeseran TPAK berdasarkan kelompok umur, meningkat dari Agustus 2012 ke Agustus 2013 pada kelompok umur tertentu. Peningkatan TPAK terbesar terjadi pada kelompok umur 24–35 tahun. Namun, hal berbeda terjadi pada kelompok umur tua yaitu umur 55 tahun ke atas terjadi penurunan TPAK. Hal tersebut kemungkinan terjadi akibat adanya perpindahan penduduk dari angkatan kerja ke bukan angkatan kerja pada kelompok umur 55 tahun ke atas.

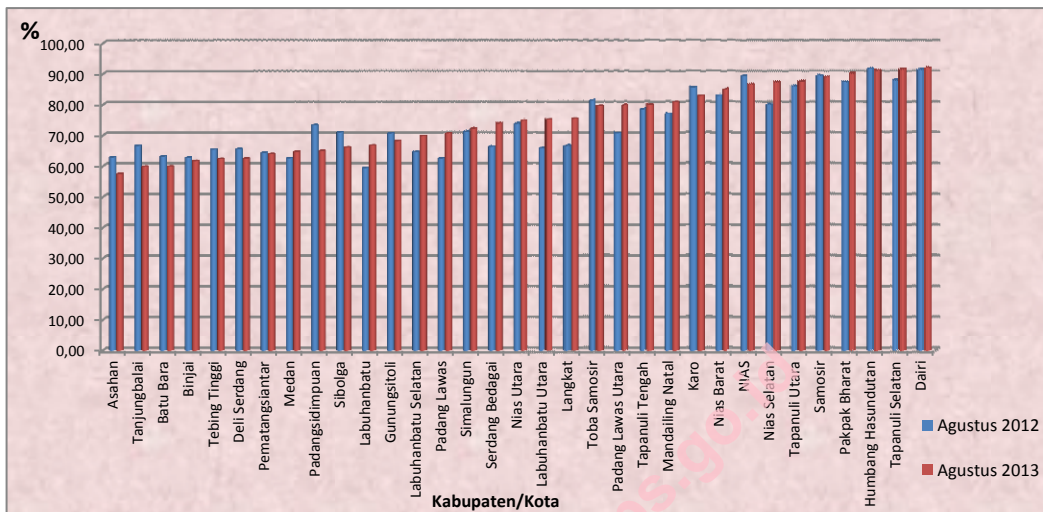
Gambar 2.
TPAK menurut Kelompok Umur, Agustus 2012 dan Agustus 2013 (persen)



Sumber: Data Sakernas 2012 dan 2013

Apabila ditinjau berdasarkan kabupaten/kota, dapat dilihat pada Gambar 3, Kabupaten Dairi merupakan kabupaten dengan TPAK tertinggi se-Sumatera Utara pada Agustus 2013.

Gambar 3.
TPAK menurut Kabupaten/Kota , Agustus 2012 dan Agustus 2013 (persen)



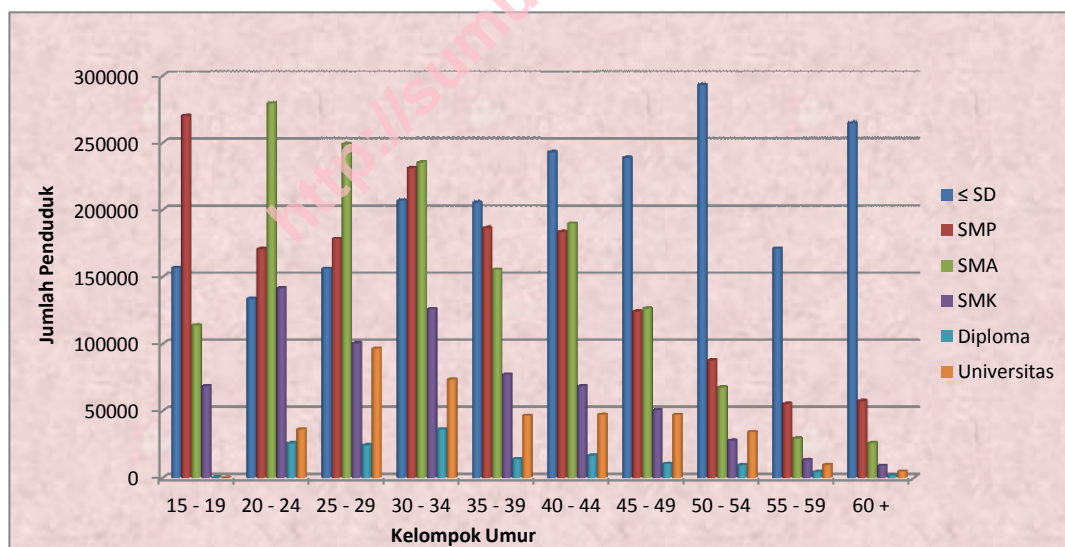
Sumber: Data Sakernas 2012 dan 2013

Kabupaten Asahan merupakan kabupaten dengan TPAK terendah. Bila dilihat kondisi Agustus 2012 ke Agustus 2013, terdapat kenaikan dan penurunan TPAK di beberapa kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Utara. Kenaikan TPAK terbesar terjadi di Kabupaten Labuhanbatu Utara, sedangkan penurunan TPAK terbesar terjadi di Kota Padangsidimpuan. TPAK Kabupaten Dairi yang tinggi dan TPAK Kabupaten Asahan yang rendah, belum berarti positif maupun negatif dikarenakan tinggi rendahnya angka TPAK bisa disebabkan oleh beberapa hal terutama tingkat partisipasi sekolah.

Kabupaten Dairi yang memiliki angka TPAK tinggi mungkin saja karena tingkat partisipasi sekolah di kabupaten ini rendah sehingga banyak penduduk usia sekolah yang memasuki dunia kerja. Tentu saja kemungkinan tersebut harus didukung oleh angka partisipasi sekolah kabupaten tersebut. Begitu pula sebaliknya, TPAK Kabupaten Asahan yang rendah, belum bisa juga diartikan negatif karena bisa saja kemungkinan TPAK yang rendah tersebut akibat meningkatnya angka partisipasi sekolah sehingga penduduk usia 15 tahun ke atas lebih memilih untuk sekolah.

Berdasarkan gambar 4, dapat digambarkan bahwa angkatan kerja terbanyak dengan pendidikan terakhir SD ke bawah berada pada kelompok usia 50-54 tahun. Angkatan kerja dengan tingkat pendidikan SMP paling banyak pada usia 15–19 tahun. Tingginya angkatan kerja dengan pendidikan terakhir SMP pada kelompok umur ini, kemungkinan disebabkan karena banyak penduduk usia 15–19 tahun yang memutuskan untuk memasuki dunia kerja atau kemungkinan lainnya banyak penduduk yang sedang sekolah sambil bekerja pada jenjang pendidikan ini. Hal yang sama juga terjadi pada kelompok umur 20-24 tahun, angkatan kerja dengan pendidikan SMA menempati posisi tertinggi. Kondisi tersebut kemungkinan juga terjadi karena banyaknya penduduk pada kelompok umur ini yang memilih untuk memasuki dunia kerja lebih awal atau sekolah sambil bekerja.

Gambar 4.
Penduduk Sumatera Utara yang Berumur 15 Tahun ke Atas yang termasuk Angkatan Kerja menurut Golongan Umur dan Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan Agustus 2013



Sumber: Data Sakernas 2013

Dari gambar 4, juga dapat dilihat bahwa pasar tenaga kerja Provinsi Sumatera Utara masih didominasi oleh tenaga kerja dengan pendidikan SMA ke bawah. Sedangkan untuk angkatan yang berpendidikan tinggi, jumlahnya masih sedikit. Dominasi angkatan kerja yang berpendidikan tinggi ada pada kelompok umur 25–29 tahun.

3.2. Bukan Angkatan Kerja (BAK)

Penduduk yang termasuk Bukan Angkatan Kerja (BAK) adalah penduduk usia 15 tahun ke atas yang tidak terlibat secara aktif pada pasar tenaga kerja dikarenakan sedang sekolah, mengurus rumah tangga, atau kesibukan lainnya. BAK atau bisa disebut tingkat ketidakaktifan merupakan proporsi penduduk usia kerja yang tidak termasuk dalam angkatan kerja. Berdasarkan Tabel 2, secara absolut terlihat bahwa jumlah penduduk laki-laki usia 15 tahun ke atas yang kegiatan seminggu terakhirnya mengurus rumah tangga dan lainnya, kondisi Agustus 2012-Agustus 2013 mengalami kenaikan.

Tabel 2.
Jumlah Penduduk Sumatera Utara Usia Kerja yang Bukan Termasuk Angkatan Kerja Berdasarkan Kegiatan dan Jenis Kelamin, Agustus 2012 dan Agustus 2013

Kegiatan seminggu terakhir	laki-laki		perempuan	
	2012	2013	2012	2013
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Sekolah	367 969	352 381	422 952	463 090
Mengurus ruta	22 306	55 051	1 561 167	1 387 092
Lainnya	165 690	220 373	162 569	141 674

Sumber: Data Sakernas 2012 dan 2013

Pada Tabel 3, bila dilihat berdasarkan persentasenya terhadap penduduk usia 15 tahun ke atas berdasarkan kegiatan dan jenis kelaminnya, ternyata pola yang dihasilkan sama dengan jumlah absolutnya, yaitu penduduk laki-laki usia 15 tahun ke atas yang berkegiatan mengurus rumah tangga dan lainnya mengalami kenaikan.

Tabel 3.
Persentase Penduduk Sumatera Utara yang Bukan Termasuk Angkatan Kerja terhadap Penduduk 15 Tahun ke Atas Berdasarkan Kegiatan dan Jenis Kelamin, Agustus 2012 dan Agustus 2013 (persen)

Kegiatan seminggu terakhir	laki-laki		perempuan	
	2012	2013	2012	2013
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Sekolah	8,47	8,02	9,42	10,21
Mengurus Ruta	0,51	1,25	34,79	30,57
Lainnya	3,81	5,01	3,62	3,12

Sumber: Data Sakernas 2012 dan 2013

Hal ini tentu perlu mendapat perhatian karena penduduk laki-laki yang seharusnya lebih banyak bekerja, ternyata mengalami sedikit kenaikan dari segi jumlah maupun persentase bila dibandingkan dengan tahun 2012 untuk kegiatan utamanya mengurus ruta dan lainnya. Hal tersebut kemungkinan bisa saja terjadi karena transformasi penduduk laki-laki usia 15 tahun ke atas yang sebelumnya bekerja sekarang memilih untuk mengurus rumah tangga.

Tabel 4.
Jumlah BAK menurut Kegiatan Seminggu Terakhir dan Kelompok Umur,
Agustus 2012 dan Agustus 2013

Kelompok Umur	2012			2013		
	sekolah	mengurus Ruta	lainnya	sekolah	mengurus Ruta	lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
15 - 19	673 020	99 139	49 208	698 451	78 394	36 274
20 - 24	107 827	130 304	18 289	108 579	99 074	29 390
25 - 29	9 689	207 740	7 271	8 313	176 021	10 415
30 - 34	208	260 344	2 669	128	234 857	11 904
35 - 39	177	180 688	2 391	0	156 792	4 192
40 - 44	0	173 505	2 267	0	167 680	5 739
45 - 49	0	109 047	3 295	0	110 551	5 926
50 - 54	0	114 866	5 623	0	95 286	7 289
55 - 59	0	91 244	24 826	0	94 164	26 337
60 +	0	216 596	212 420	0	229 324	224 581

Sumber: Data Sakernas 2012 dan 2013

Tabel 4, menunjukkan bahwa pada umur kelompok umur 15–19 tahun terjadi kenaikan jumlah penduduk yang sekolah. Hal tersebut menjadi suatu hal yang positif walaupun kenaikan yang terjadi tidak terlalu besar. Kondisi tersebut juga menggambarkan jika penduduk usia sekolah di Sumatera Utara sudah lebih banyak yang memilih untuk bersekolah dibandingkan dengan memasuki dunia kerja.

Bila dilihat berdasarkan data pada Tabel 5, secara umum persentase penduduk yang mengurus rumah tangga pada setiap kelompok umur, mengalami penurunan dari tahun 2012 ke 2013. Ternyata, kenaikan persentase jumlah penduduk yang kegiatan

seminggu terakhirnya mengurus rumah tangga terjadi pada penduduk kelompok umur tua yakni 55 tahun ke atas, sedangkan penduduk kelompok umur 55 tahun ke bawah, pada umumnya banyak yang sudah tidak berkegiatan mengurus rumah tangga lagi sehingga persentasenyapun terhadap penduduk usia 15 tahun ke atas semakin berkurang.

Tabel 5.
Persentase BAK terhadap Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas Berdasarkan Kelompok Umur, Agustus 2012 dan Agustus 2013 (persen)

Kelompok Umur	2012			2013		
	sekolah	mengurus ruta	lainnya	sekolah	mengurus ruta	lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
15 - 19	47,70	7,03	3,49	49,00	5,51	2,55
20 - 24	10,68	12,90	1,81	10,60	9,67	2,87
25 - 29	0,95	20,40	0,71	0,83	17,61	1,04
30 - 34	0,02	23,37	0,24	0,01	20,32	1,03
35 - 39	0,02	20,67	0,27	0,00	18,53	0,50
40 - 44	0,00	19,82	0,26	0,00	18,18	0,62
45 - 49	0,00	16,21	0,49	0,00	15,48	0,83
50 - 54	0,00	17,66	0,86	0,00	15,29	1,17
55 - 59	0,00	21,62	5,88	0,00	23,29	6,52
60 +	0,00	27,53	27,00	0,00	28,04	27,46

Sumber: Data Sakernas 2012 dan 2013

Berdasarkan Tabel 5, juga dapat diketahui bahwa sebagian besar penduduk usia 15–19 tahun sedang bersekolah. Terlihat dari persentase BAK terhadap penduduk usia 15 tahun keatas sebesar 47,70 persen yang berarti dari 100 penduduk usia 15–19 tahun terdapat 47 orang yang sekolah. Sisanya, 7,03 persen mengurus rumah tangga dan 3,49 persen lainnya.



PENDUDUK YANG BEKERJA

BAB IV PENDUDUK YANG BEKERJA

4.1. Rasio Penduduk Bekerja terhadap Penduduk Usia Kerja (Employment To Population Ratio – EPR)

Secara absolut, jumlah penduduk usia 15 tahun ke atas yang bekerja mengalami peningkatan dari 8,8 juta jiwa pada Agustus 2012 menjadi 8,9 juta jiwa pada Agustus 2013. Komposisi pekerja di Provinsi Sumatera Utara bila dilihat per kelompok umur, ternyata pasar tenaga kerja Provinsi Sumatera Utara didominasi oleh pekerja 25 tahun ke atas. Data jumlah penduduk usia 15 tahun ke atas menurut kelompok umur tahun 2012 dan 2013 disajikan pada Tabel 6 berikut ini.

Tabel 6.
Penduduk Sumatera Utara Usia 15 Tahun ke Atas menurut Kelompok Umur,
Agustus 2012 dan Agustus 2013

Indikator	2012	2013
(1)	(2)	(3)
Usia 15 Tahun ke atas	8 834 317	8 931 423
Laki-laki	4 346 489	4 394 314
Perempuan	4 487 828	4 537 109
Perkotaan	4 343 966	4 550 709
Perdesaan	4 490 351	4 380 714
Usia Muda (15-24)	2 420 617	2 447 529
Laki-laki	1 213 145	1 227 182
Perempuan	1 207 472	1 220 347
Perkotaan	1 190 078	1 259 113
Perdesaan	1 230 539	1 188 416
Usia Dewasa (25 +)	6 413 700	6 483 894
Laki-laki	3 133 344	3 167 132
Perempuan	3 280 356	3 316 762
Perkotaan	3 153 888	3 291 596
Perdesaan	3 259 812	3 192 298
Usia 15 tahun keatas yang bekerja	5 751 682	5 899 560

Tabel 6. Lanjutan

Indikator	2012	2013
(1)	(2)	(3)
Laki-laki	3 595 591	3 553 309
Perempuan	2 156 091	2 346 251
Perkotaan	2 562 769	2 648 510
Perdesaan	3 188 913	3 251 050
Usia Muda (15-24) yang bekerja	1 102 989	1 115 967
Laki-laki	712 115	674 175
Perempuan	390 874	441 792
Perkotaan	447 953	449 785
Perdesaan	655 036	666 182
Usia Dewasa (25 +) yang bekerja	4 648 693	4 783 593
Laki-laki	2 883 476	2 879 134
Perempuan	1 765 217	1 904 459
Perkotaan	2 114 816	2 198 725
Perdesaan	2 533 877	2 584 868
Angkatan Kerja	6 131 664	6 311 762
Laki-laki	3 790 524	3 766 509
Perempuan	2 341 140	2 545 253
Perkotaan	2 822 009	2 899 825
Perdesaan	3 309 655	3 411 937

Sumber: Data Sakernas 2012 dan 2013

Untuk melihat gambaran informasi tentang bagaimana suatu pembangunan ekonomi mampu menciptakan lapangan kerja, dapat dilihat berdasarkan rasio penduduk yang bekerja terhadap penduduk usia kerja. Meskipun secara umum rasio yang tinggi biasanya dianggap sebagai hal positif, namun untuk menilai tingkat pekerjaan yang layak atau tingkat defisit pekerjaan yang layak, tidak cukup dengan melihat rasio ini. Tingginya nilai rasio ini tidak selalu berarti positif misalnya, akibat pilihan pendidikan yang terbatas sehingga penduduk usia muda lebih memilih bekerja daripada sekolah.

Tabel 7 menyajikan data rasio penduduk usia 15 tahun ke atas yang bekerja terhadap penduduk usia 15 tahun (EPR) menurut kelompok umur tahun 2012 dan 2013. Pada tingkat provinsi, rasio penduduk bekerja pada Agustus 2013 mengalami peningkatan bila dibandingkan dengan keadaan Agustus 2012 yakni sebesar 65,11 pada Agustus 2012 menjadi 66,05 pada Agustus 2013. Rasio penduduk bekerja terhadap penduduk usia kerja sebesar 66,05 diartikan bahwa dari 100 orang penduduk usia 15 tahun ke atas, terdapat 66 orang yang bekerja pada Agustus 2013.

Tabel 7.

Rasio Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas yang Bekerja terhadap Penduduk usia 15 tahun ke atas (EPR) menurut Kelompok Umur, Agustus 2012 dan Agustus 2013

Indikator	2012	2013
(1)	(2)	(3)
Total	65,11	66,05
Laki-laki	82,72	80,86
Perempuan	48,04	51,71
Perkotaan	59,00	58,20
Perdesaan	71,02	74,21
Usia Muda (15-24)	45,57	45,60
Laki-laki	58,70	54,94
Perempuan	32,37	36,20
Perkotaan	37,64	35,72
Perdesaan	53,23	56,06
Usia Dewasa (25+)	72,48	73,78
Laki-laki	92,03	90,91
Perempuan	53,81	57,42
Perkotaan	67,05	66,80
Perdesaan	77,73	80,97

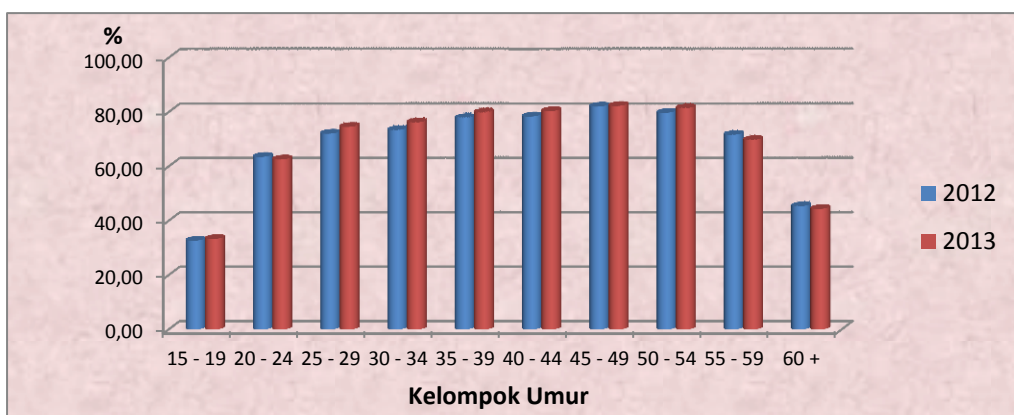
Sumber: Data Sakernas 2012 dan 2013

Bila dilihat berdasarkan daerah tempat tinggal, pada Agustus 2013, EPR untuk penduduk yang tinggal di perkotaan mengalami penurunan sebesar 0,79 poin bila dibandingkan dengan kondisi Agustus 2012, yakni sebesar 58,99 pada Agustus 2012

menurun menjadi 58,19 pada Agustus 2013. Hal yang berbeda terjadi pada penduduk yang tinggal di perdesaan yaitu pada Agustus 2013 *EPR* penduduk yang tinggal di perdesaan mengalami kenaikan sebesar 3,19 poin bila dibandingkan dengan Agustus 2012, yakni sebesar 71,01 pada Agustus 2012 naik menjadi 74,21 pada Agustus 2013. Dari data Tabel 7 tersebut dapat diketahui bahwa ternyata *EPR* penduduk yang tinggal di perdesaan lebih tinggi bila dibandingkan *EPR* penduduk yang tinggal di perkotaan dan juga mengalami kenaikan.

Namun, kondisi tersebut berbeda bila dilihat berdasarkan jenis kelamin. Pada Agustus 2013, *EPR* penduduk berjenis kelamin laki-laki menurun sebesar 1,86 poin dibandingkan kondisi Agustus 2012 yakni sebesar 82,72 pada Agustus 2012 menurun menjadi 80,86 pada Agustus 2013. Kondisi sebaliknya terjadi pada penduduk berjenis kelamin wanita yaitu pada tahun 2013 *EPR* penduduk wanita mengalami kenaikan sebesar 3,66 poin dibandingkan tahun 2012, yakni sebesar 48,04 kondisi Agustus 2012 menjadi 51,71 pada Agustus 2013. Dari angka tersebut juga dapat diketahui bahwa walaupun *EPR* laki-laki mengalami penurunan sedangkan *EPR* perempuan mengalami kenaikan, akan tetapi *EPR* penduduk laki-laki masih lebih besar dari penduduk perempuan.

Gambar 5.
EPR menurut Kelompok Umur, Agustus 2012-Agustus 2013

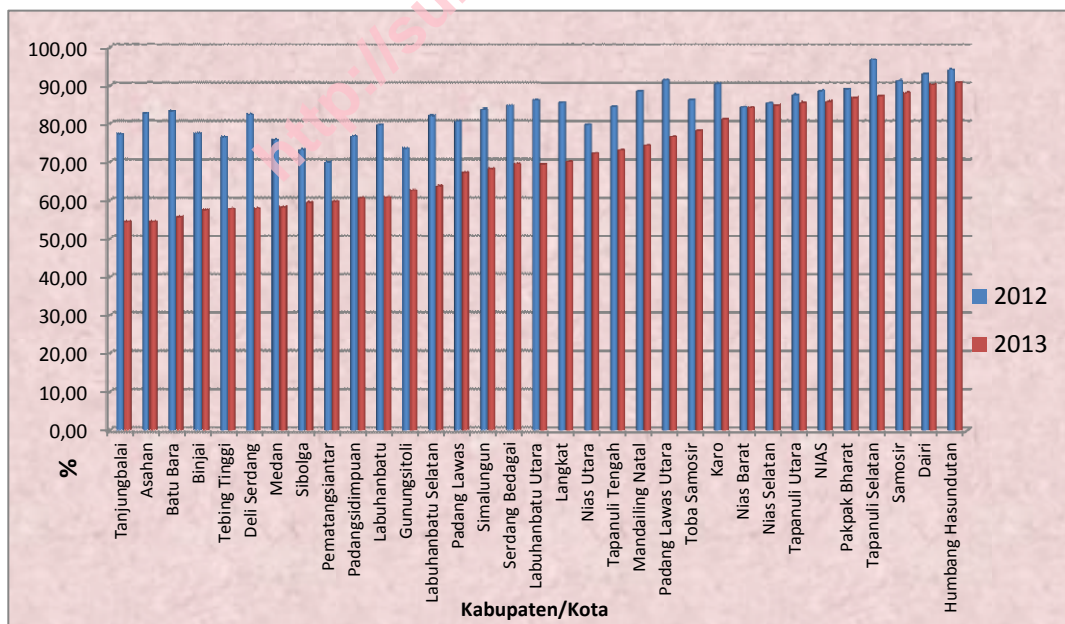


Sumber: Data Sakernas 2012 dan 2013

Pada Gambar 5 dapat dilihat angka EPR menurut kelompok umur mengalami peningkatan, terutama pada usia dewasa (kelompok usia 25 tahun ke atas). Peningkatan angka rasio pada penduduk usia dewasa mencapai sebesar 1,29 poin, yaitu dari angka 72,48 pada Agustus 2012 menjadi 73,77 pada Agustus 2013.

Begitu pula penduduk pada kelompok usia muda (kelompok usia 15-24 tahun) mengalami sedikit peningkatan sebesar 0,02 poin, yaitu dari angka 45,56 pada Agustus 2012 menjadi 45,59 poin pada Agustus 2013. Bila dilihat perbandingan kondisi Agustus 2012 dan Agustus 2013 dalam kelompok umur, maka dapat dilihat pada Gambar 5 bahwa ternyata secara umum EPR di masing-masing kelompok umur mengalami kenaikan kecuali pada kelompok umur 20 – 24 tahun, 55 – 59 tahun, serta 60 tahun keatas. Berdasarkan data Gambar 6, hampir semua kabupaten/kota mengalami penurunan EPR dari kondisi Agustus 2012 ke Agustus 2013.

Gambar 6.
EPR menurut Kabupaten/Kota, Agustus 2012 dan Agustus 2013 (persen)



Sumber: Data Sakernas 2012 dan 2013

Secara negatif, penurunan angka EPR dapat diartikan menurunnya penduduk yang bekerja yang kemungkinan bisa diakibatkan karena banyaknya penduduk yang berubah menjadi pengangguran. Secara positif dapat diartikan semakin bertambahnya penduduk usia 15 tahun ke atas yang tidak bekerja kemungkinan disebabkan karena semakin banyak penduduk bersekolah.

4.2. Penduduk yang Bekerja menurut Status Pekerjaan Utama

Dari data Tabel 8, secara umum terjadi penurunan persentase penduduk yang bekerja dengan upah / gaji dan wiraswasta periode 2012-2013.

Tabel 8.
Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Menurut Status Pekerjaan Utama dan Jenis Kelamin, Agustus 2012 dan Agustus 2013

Indikator	2012	2013
(1)	(2)	(3)
Laki-laki dan Perempuan	5 751 682	5 899 560
a. Penduduk bekerja dengan upah / gaji	2 098 744	2 150 488
b. Wiraswasta (i + ii + iii)	2 558 782	2 493 918
i. Pengusaha	207 369	203 028
ii. Berusaha sendiri	1 877 254	1 842 257
iii. Pekerja bebas	474 159	448 633
c. Pekerja keluarga / tak dibayar	1 094 156	1 255 154
d. Pekerja "rentan" (ii + iii + c)	3 445 569	3 546 044
Laki-laki	3 595 591	3 553 309
a. Penduduk bekerja dengan upah / gaji	1 436 949	1 472 974
b. Wiraswasta (i + ii + iii)	1 819 167	1 757 514
i. Pengusaha	167 804	160 451
ii. Berusaha sendiri	1 294 894	1 258 272
iii. Pekerja bebas	356 469	338 791
c. Pekerja keluarga / tak dibayar	339 475	322 821
d. Pekerja "rentan" (ii + iii + c)	1 990 838	1 919 884
Perempuan	2 156 091	2 346 251
a. Penduduk bekerja dengan upah / gaji	661 795	677 514
b. Wiraswasta (i + ii + iii)	739 615	736 404
i. Pengusaha	39 565	42 577
ii. Berusaha sendiri	582 360	583 985
iii. Pekerja bebas	117 690	109 842
c. Pekerja keluarga / tak dibayar	754 681	932 333
d. Pekerja "rentan" (ii + iii + c)	1 454 731	1 626 160

Sumber : Data Sakernas 2012 dan 2013

Fenomena lain yang terjadi yaitu kenaikan persentase penduduk yang bekerja dengan status sebagai pekerja keluarga yaitu dari 19,02 persen pada Agustus 2012 menjadi 21,28 persen pada Agustus 2013.

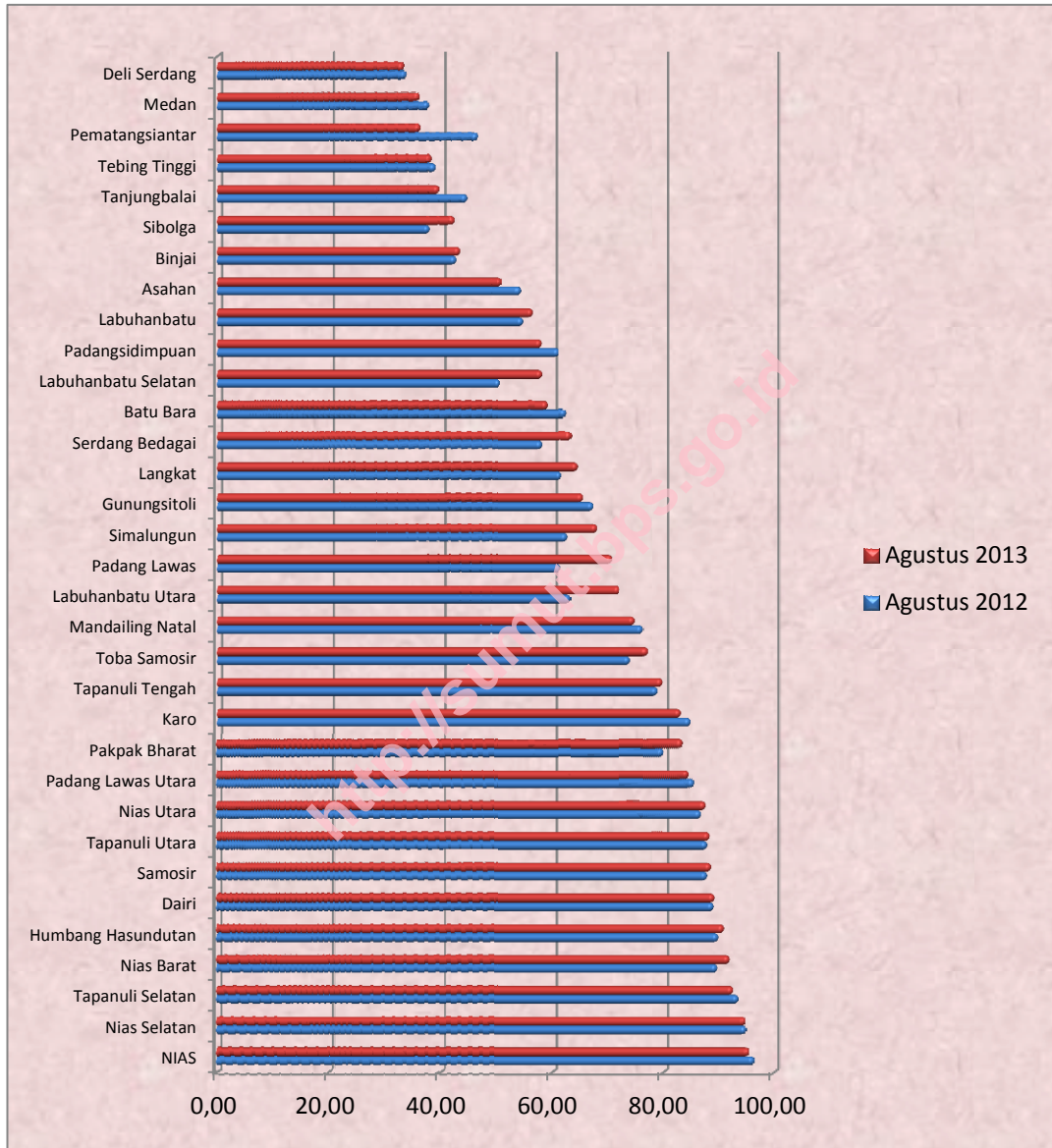
Tabel 9.
Persentase Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas yang Bekerja menurut Status Pekerjaan Utama dan Jenis Kelamin, Agustus 2012 dan Agustus 2013 (persen)

Indikator	2012	2013
(1)	(2)	(3)
Laki-laki dan Perempuan	100,00	100,00
a. Penduduk bekerja dengan upah / gaji	36,49	36,45
b. Wiraswasta	44,49	42,27
i. Pengusaha	3,61	3,44
ii. Berusaha sendiri	32,64	31,23
iii. Pekerja bebas	3,24	7,60
c. Pekerja keluarga / tak dibayar	19,02	21,28
d. Pekerja "rentan" (ii + iii + c)	59,91	60,11
Laki-laki	100,00	100,00
a. Penduduk bekerja dengan upah / gaji	39,96	41,45
b. Wiraswasta	50,59	49,46
i. Pengusaha	4,67	4,52
ii. Berusaha sendiri	36,01	35,41
iii. Pekerja bebas	9,91	9,53
c. Pekerja keluarga / tak dibayar	9,44	9,09
d. Pekerja "rentan" (ii + iii + c)	55,37	54,03
Perempuan	100,00	100,00
a. Penduduk bekerja dengan upah / gaji	30,69	28,88
b. Wiraswasta	34,30	31,39
i. Pengusaha	1,84	1,81
ii. Berusaha sendiri	27,01	24,89
iii. Pekerja bebas	5,46	4,68
c. Pekerja keluarga / tak dibayar	35,00	39,74
d. Pekerja "rentan" (ii + iii + c)	67,47	69,31

Sumber: Data Sakernas 2012 dan 2013

Berdasarkan data Tabel 9, proporsi pekerja keluarga pada perempuan mengalami kenaikan 4,74 persen pada Agustus 2013. Sedangkan proporsi pekerja dengan gaji/upah pada pekerja laki-laki mengalami kenaikan 1,49 persen pada Agustus 2013.

Gambar 7.
Persentase Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas Yang Termasuk Pekerja Rentan Menurut Kabupaten/Kota, Agustus 2012 dan Agustus 2013 (persen)



Sumber : Data Sakernas 2012 dan 2013

Berdasarkan gambar 7, terlihat bahwa Kabupaten Nias memiliki persentase pekerja rentan tertinggi sedangkan Kabupaten Deli Serdang memiliki persentase pekerja rentan terendah. Kota Pematangsiantar mengalami penurunan persentase pekerja

rentan terbesar, sedangkan Kabupaten Padang Lawas mengalami kenaikan persentase pekerja rentan terbesar.

Tabel 10.

Persentase Penduduk Sumatera Utara yang Bekerja berdasarkan Lapangan Pekerjaan Utama dan Status Pekerjaan Utama Agustus 2013 (persen)

STATUS PEKERJAAN UTAMA	SEKTOR									
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	TOTAL
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
BERUSAHA SENDIRI	5,72	0,12	0,74	0,02	0,10	5,35	1,92	0,14	1,91	16,03
BERUSAHA DIBANTU BURUH TIDAK TETAP/ BURUH TAK DBYR	11,37	0,03	0,35	0,00	0,05	3,69	0,04	0,05	1,02	16,61
BERUSAHA DIBANTU BURUH TETAP/BRH DIBAYAR	1,26	0,03	0,27	0,02	0,25	1,12	0,17	0,06	0,42	3,61
BURUH/ KARYAWAN/ PEGAWAI	7,17	0,31	5,46	0,28	4,04	5,44	2,03	1,50	10,26	36,49
PEKERJA BEBAS DI PERTANIAN	3,86	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	3,86
PEKERJA BEBAS DI NON PERTANIAN	0,00	0,17	0,43	0,00	1,88	0,40	0,55	0,02	0,93	4,39
PEKERJA TAK DIBAYAR	14,01	0,05	0,43	0,00	0,00	3,41	0,07	0,02	1,03	19,02
TOTAL	43,40	0,71	7,68	0,32	6,33	19,42	4,80	1,79	15,56	100,00

Sumber: Data Sakernas tahun 2013

Berdasarkan status pekerjaan utama dan Lapangan Pekerjaan Utama, secara umum tenaga kerja di Provinsi Sumatera Utara masih didominasi oleh pekerja dengan status buruh/karyawan/pegawai. Akan tetapi, bila ditinjau berdasarkan sektor dan lapangan usaha, ternyata Provinsi Sumatera Utara masih didominasi oleh tenaga kerja dengan status pekerja tak dibayar pada sektor pertanian yakni sebesar 14,01 persen. Bahkan secara umum, pekerja tak dibayar menempati posisi kedua terbanyak setelah buruh/ karyawan/ pegawai yakni sebesar 19,02 persen.

4.3. Penduduk yang Bekerja menurut Lapangan Pekerjaan Utama

Berdasarkan hasil Sakernas Agustus 2013, kondisi lapangan pekerjaan di Provinsi Sumatera Utara masih didominasi oleh sektor pertanian diikuti oleh sektor jasa-jasa.

Hasil Sakernas Agustus 2013 menunjukkan tidak terjadi pergeseran sektor yang berarti di Provinsi Sumatera Utara bila dibandingkan dengan kondisi Agustus 2012.

Tabel 11.
Penduduk Sumatera Utara Usia 15 tahun ke Atas yang Bekerja menurut Lapangan Pekerjaan Utama dan jenis Kelamin, Agustus 2012 dan Agustus 2013

Indikator (1)	2012 (2)	2013 (3)
Laki-laki dan Perempuan	3 445 569	3 546 044
a. Pertanian	2 010 903	2 086 451
b. Manufaktur	251 959	200 813
i. Pertambangan	21 187	15 559
ii. Industri	112 142	91 549
iii. Listrik, Gas dan Air	1 287	2 262
iv. Bangunan	117 343	91 443
c. Jasa-jasa	1 182 707	1 258 780
i. Perdagangan	739 317	779 383
ii. Transportasi	148 882	141 162
iii. Keuangan	13 371	17 960
iv. Jasa Kemasyarakatan	281 137	320 275
Laki-laki	1 990 838	1 919 884
a. Pertanian	1 142 901	1 123 940
b. Manufaktur	190 889	152 908
i. Pertambangan	17 742	14 043
ii. Industri	55 221	46 250
iii. Listrik, Gas dan Air	1 287	1 883
iv. Bangunan	116 639	90 732
c. Jasa-jasa	657 048	643 036
i. Perdagangan	315 511	326 957
ii. Transportasi	145 911	137 809
iii. Keuangan	11 513	14 353
iv. Jasa Kemasyarakatan	184 113	163 917
Perempuan	1 454 731	1 626 160
a. Pertanian	868 002	962 511
b. Manufaktur	61 070	47 905
i. Pertambangan	3 445	1 516
ii. Industri	56 921	45 299
iii. Listrik, Gas dan Air	0	379
iv. Bangunan	704	711
c. Jasa-jasa	525 659	615 744
i. Perdagangan	423 806	452 426
ii. Transportasi	2 971	3 353
iii. Keuangan	1 858	3 607
iv. Jasa Kemasyarakatan	97 024	156 358

Sumber: Data Sakernas 2012 dan 2013

Bila dilihat lebih lanjut berdasarkan data Tabel 11, ternyata sektor perdagangan menjadi penyumbang terbesar tingginya persentase penduduk yang bekerja di sektor jasa-jasa. Sedangkan sektor industri dan bangunan masih menjadi penyumbang terbesar pada sektor manufaktur yakni sebesar 2,58 persen.

Tabel 12.

Persentase Penduduk Sumatera Utara Usia 15 tahun ke Atas yang Bekerja menurut Lapangan Pekerjaan Utama Berdasarkan Jenis Kelamin, Agustus 2012 dan Agustus 2013 (persen)

Indikator	2012	2013
(1)	(2)	(3)
Laki-laki dan Perempuan	100,00	100,00
a. Pertanian	58,36	58,84
b. Manufaktur	7,31	5,66
i. Pertambangan	0,61	0,44
ii. Industri	3,25	2,58
iii. Listrik, Gas dan Air	0,04	0,06
iv. Bangunan	3,41	2,58
c. Jasa-jasa	34,33	35,50
i. Perdagangan	21,46	21,98
ii. Transportasi	4,32	3,98
iii. Keuangan	0,39	0,51
iv. Jasa Kemasyarakatan	8,16	9,03
Laki-laki	100,00	100,00
a. Pertanian	57,41	58,54
b. Manufaktur	9,59	7,96
i. Pertambangan	0,89	0,73
ii. Industri	2,77	2,41
iii. Listrik, Gas dan Air	0,06	0,10
iv. Bangunan	5,86	4,73
c. Jasa-jasa	33,00	33,49
i. Perdagangan	15,85	17,03
ii. Transportasi	7,33	7,18
iii. Keuangan	0,58	0,75
iv. Jasa Kemasyarakatan	9,25	8,54
Perempuan	100,00	100,00
a. Pertanian	59,67	59,19
b. Manufaktur	4,20	2,95
i. Pertambangan	0,24	0,09
ii. Industri	3,91	2,79
iii. Listrik, Gas dan Air	0,00	0,02
iv. Bangunan	0,05	0,04
c. Jasa-jasa	36,13	37,86
i. Perdagangan	29,13	27,82
ii. Transportasi	0,20	0,21
iii. Keuangan	0,13	0,22
iv. Jasa Kemasyarakatan	6,67	9,62

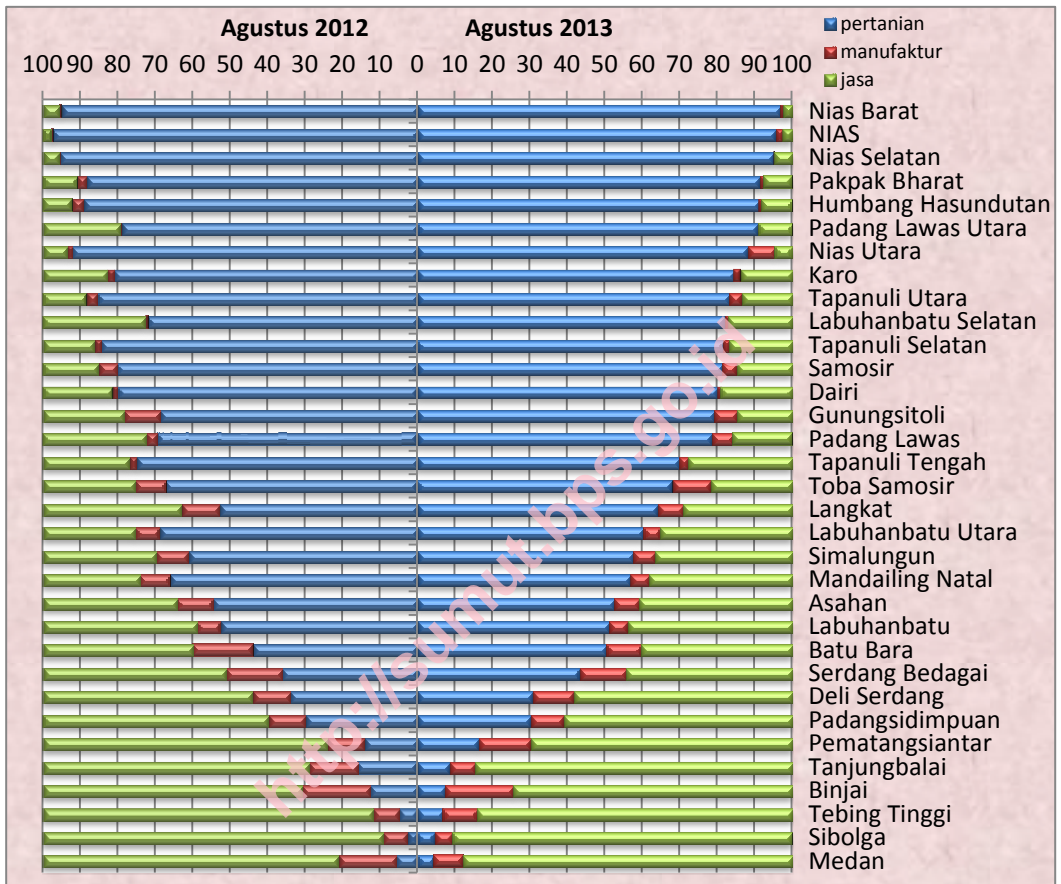
Sumber: Data Sakernas 2012 dan 2013

Terdapat sedikit kenaikan pada sektor pertanian yakni 0,48 persen dan kenaikan yang cukup berarti di sektor jasa-jasa yakni sebesar 1,17 persen. Namun hal yang berbeda terjadi pada sektor manufaktur dimana terjadi penurunan sekitar 1,65 persen pada sektor ini. Ternyata, sektor industri dan sektor bangunan juga menjadi penyumbang terbesar terjadinya penurunan pada sektor manufaktur ini.

Berdasarkan data Tabel 12, komposisi pekerja laki-laki dan perempuan pada sektor pertanian dan jasa-jasa hampir berimbang yakni 53,87 % laki-laki dan 46,13 % perempuan pada sektor pertanian dan 51,08 % laki-laki dan 48,92 % perempuan pada sektor jasa-jasa.

Berdasarkan data Tabel 12, komposisi pekerja laki-laki dan perempuan pada sektor pertanian dan jasa-jasa hampir berimbang yakni 53,87 % laki-laki dan 46,13 % perempuan pada sektor pertanian dan 51,08 % laki-laki dan 48,92 % perempuan pada sektor jasa-jasa.

Gambar 8.
 Persentase Penduduk Sumatera Utara Usia 15 Tahun ke Atas yang Bekerja menurut Kabupaten/Kota dan Lapangan Pekerjaan Utama, Agustus 2012 dan Agustus 2013 (persen)



Sumber: Data Sakernas 2012 dan 2013

4.4. Penduduk yang Bekerja Paruh Waktu

Jumlah jam kerja berdampak pada kesehatan dan kesejahteraan penduduk yang bekerja serta tingkat produktivitas dan biaya tenaga kerja perusahaan. Mengukur tingkat dan tren jam kerja di masyarakat untuk berbagai kelompok pekerja dan untuk pekerja secara individu menjadi penting, ketika melakukan pemantauan kerja dan kondisi hidup, maupun ketika menganalisis perkembangan ekonomi. Indikator pekerja paruh waktu terfokus pada individu dengan jumlah jam kerja kurang dari full time, sebagai proporsi dari total penduduk bekerja.

Tingkat pekerja paruh waktu Agustus 2013 sebesar 20,23 persen, naik sekitar 0,72 persen dari kondisi Agustus 2012. Tingkat pekerja paruh waktu yang mencapai 20,23 persen dapat diartikan bahwa dari 100 orang yang bekerja, terdapat sekitar 20 orang pekerja paruh waktu. Tingkat pekerja paruh waktu perempuan lebih tinggi dari laki-laki. Sedangkan share perempuan pada pekerja paruh waktu sebesar 54,7 persen yang berarti bahwa dari 100 pekerja paruh waktu, sejumlah 54 orang adalah perempuan.

Tabel 13.
Tingkat Pekerja Paruh Waktu Sumatera Utara,
Agustus 2012 dan Agustus 2013 (persen)

Indikator	2012	2013
(1)	(2)	(3)
Tingkat Pekerja Paruh Waktu	19,51	20,23
a. Laki-laki	8,75	9,16
b. Perempuan	10,76	11,06
c. Perkotaan	5,27	6,18
d. Perdesaan	14,24	14,04
Share Perempuan pada Pekerja Paruh Waktu	55,16	54,70

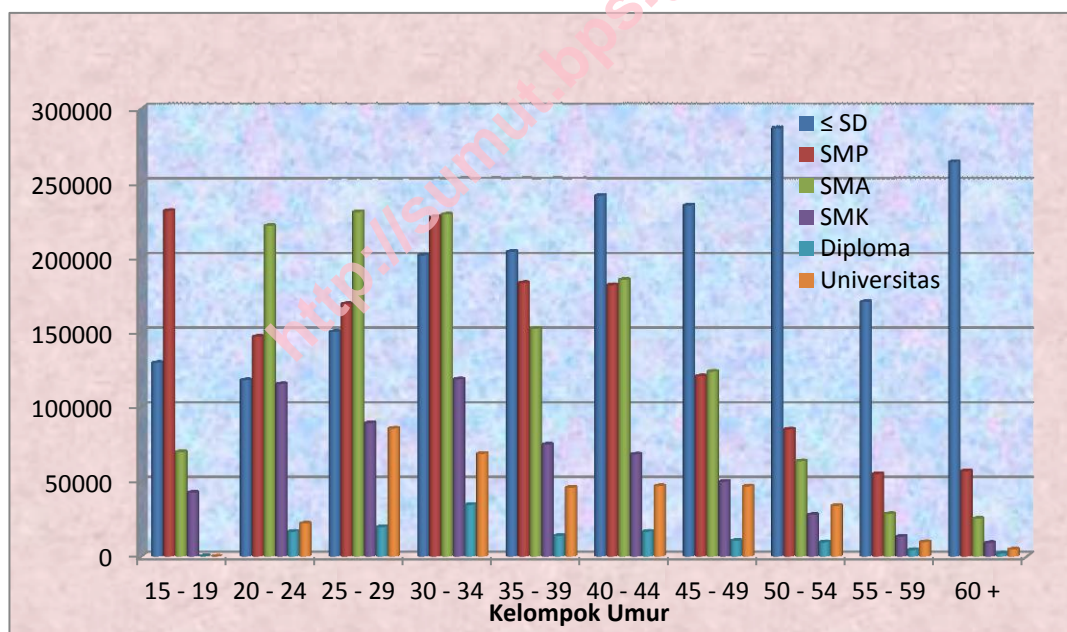
Sumber: Data Sakernas 2012 dan 2013

Hasil sakernas Agustus 2013 menunjukkan kenaikan tingkat pekerja paruh waktu provinsi juga diikuti dengan kenaikan tingkat pekerja paruh waktu, baik untuk laki-laki maupun perempuan. Sementara itu, bila dilihat berdasarkan klasifikasi daerah, kenaikan persentase pekerja paruh waktu terjadi di daerah perkotaan, sedangkan persentase pekerja paruh waktu di perdesaan mengalami sedikit penurunan. Meningkatnya persentase pekerja paruh waktu perempuan kemungkinan disebabkan karena partisipasi perempuan pada pasar tenaga kerja semakin meningkat akibat adanya perpindahan dari bukan angkatan kerja menjadi angkatan kerja.

4.5. Penduduk yang Bekerja menurut Pendidikan

Sampai dengan Agustus 2013, jumlah tenaga kerja berpendidikan rendah tercatat 3,4 juta orang. Pekerja dengan kualifikasi pendidikan perguruan tinggi, baru sebesar 8,38%. Kondisi tersebut kemungkinan dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah sulitnya akses pendidikan tinggi karena mahalnya biaya pendidikan. Atau karena budaya masyarakat yang lebih memilih untuk terjun ke dunia kerja lebih awal karena merasa memiliki pendidikan yang cukup dibandingkan meneruskan pendidikan.

Gambar 9.
Jumlah Penduduk Sumatera Utara Usia 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Seminggu yang Lalu menurut Golongan Umur dan Pendidikan, Agustus 2012 dan Agustus 2013



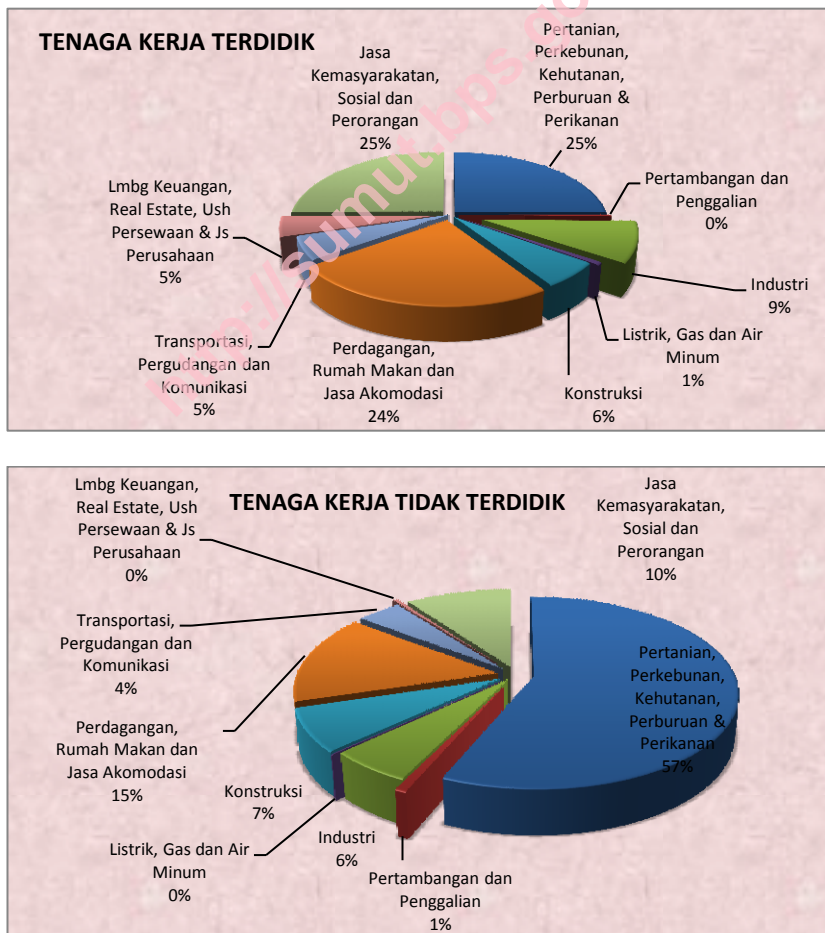
Sumber: Data Sakernas 2012 dan 2013

Gambar 9 menunjukkan bahwa tenaga kerja yang berpendidikan di bawah Sekolah Menengah Atas (SMA) dikelompokkan sebagai angkatan kerja "kurang terdidik", sementara tenaga kerja yang sekurang-kurangnya berhasil menyelesaikan sekolah

menengah umum atau kejuruan (SMU/SMK) dikategorikan sebagai angkatan kerja "terdidik"

Tenaga kerja di Sumatera Utara ternyata masih didominasi oleh tenaga kerja kurang terdidik yaitu tenaga kerja dengan tingkat pendidikan dibawah SMA sebesar 58,7 % sedangkan tenaga kerja terdidik dengan tingkat pendidikan SMA ke atas sebanyak 41,3 %. Hal tersebut menggambarkan kualitas tenaga kerja di Sumatera Utara yang tergolong masih rendah karena masih dominannya tenaga kerja yang kurang terdidik.

Gambar 10.
Proporsi Penduduk Sumatera Utara berdasarkan Lapangan Pekerjaan Utama dan Pendidikan Agustus 2013 (persen)



Sumber: Data Sakernas 2013

Berdasarkan Gambar 10, tenaga kerja terdidik dan tidak terdidik berdasarkan lapangan pekerjaan utama, ternyata sebanyak 25 persen pekerja terdidik berada di sektor pertanian, 25 persen lainnya di sektor jasa, dan 24 persen di sektor perdagangan. Pekerja tidak terdidik lebih mendominasi pada sektor pertanian sebanyak 57 persen diikuti oleh sektor perdagangan sebesar 15 persen.

4.6 Penduduk yang Bekerja menurut Jam Kerja

Berdasarkan data Tabel 14 berikut ini, dapat dilihat bahwa sebagian besar penduduk Sumatera Utara bekerja di atas 35 jam.

Tabel 14.

Jumlah Penduduk Sumatera Utara Usia 15 Tahun ke Atas yang Bekerja menurut Jumlah Jam Kerja, Agustus 2012 dan Agustus 2013

Indikator	2012	2013
(1)	(2)	(3)
0 *)	103 649	186 081
a. Laki - laki	48 416	108 070
b. Perempuan	55 233	78 011
c. Perkotaan	44 234	60 654
d. Perdesaan	59 415	125 427
1 - 14	287 224	317 748
a. Laki - laki	128 687	148 628
b. Perempuan	158 537	169 120
c. Perkotaan	70 409	109 222
d. Perdesaan	216 815	208 526
15 - 34	1 467 928	1 385 915
a. Laki - laki	717 091	718 565
b. Perempuan	750 837	667 350
c. Perkotaan	398 608	408 911
d. Perdesaan	1 069 320	977 004
35 +	3 892 881	4 009 816
a. Laki - laki	2 701 397	2 578 046
b. Perempuan	1 191 484	1 431 770
c. Perkotaan	2 049 518	2 069 723
d. Perdesaan	1 843 363	1 940 093

Sumber: Data Sakernas 2012 dan 2013

Bila dilihat berdasarkan jenis kelamin, pekerja laki-laki lebih banyak yang bekerja diatas 35 jam dibandingkan dengan pekerja perempuan. Bila dibandingkan berdasarkan daerah tempat tinggal, ternyata daerah perkotaan lebih banyak pekerja yang bekerja di atas 35 jam seminggu.

Tabel 15.

Persentase Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas yang Bekerja menurut Jumlah Jam Kerja, Agustus 2012 dan Agustus 2013 (persen)

Indikator	2012	2013
(1)	(2)	(3)
Total	100,00	100,00
0 *)	1,80	3,15
1 - 14	4,99	5,39
15 - 34	25,52	23,49
35 +	67,68	67,97
Laki-laki	100,00	100,00
0 *)	1,35	3,04
1 - 14	3,58	4,18
15 - 34	19,94	20,22
35 +	75,13	72,55
Perempuan	100,00	100,00
0 *)	2,56	3,32
1 - 14	7,35	7,21
15 - 34	34,82	28,44
35 +	55,26	61,02
Perkotaan	100,00	100,00
0 *)	1,73	2,29
1 - 14	2,75	4,12
15 - 34	15,55	15,44
35 +	79,97	78,15
Perdesaan	100,00	100,00
0 *)	1,86	3,86
1 - 14	6,80	6,41
15 - 34	33,53	30,05
35 +	57,81	59,68

Sumber: Data Sakernas 2012 dan 2013

Tabel 16.
Proporsi Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas yang Bekerja menurut Jumlah Jam Kerja, Agustus 2012 dan Agustus 2013 (persen)

Indikator	2012	2013
(1)	(2)	(3)
Laki-laki	62,51	60,23
0 *)	46,71	58,08
1 - 14	44,80	46,78
15 - 34	48,85	51,85
35 +	69,39	64,29
Perempuan	37,49	39,77
0 *)	53,29	41,92
1 - 14	55,20	53,22
15 - 34	51,15	48,15
35 +	30,61	35,71
Perkotaan	44,56	44,89
0 *)	42,68	32,60
1 - 14	24,51	34,37
15 - 34	27,15	29,50
35 +	52,65	51,62
Perdesaan	55,44	55,11
0 *)	57,32	67,40
1 - 14	75,49	65,63
15 - 34	72,85	70,50
35 +	47,35	48,38

Sumber: Data Sakernas 2012 dan 2013

LOOKING for JOB ?



<http://sumut.35.90.id>
PENGANGGURAN

BAB V PENGANGGURAN

5.1. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)

Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) merupakan ukuran gambaran proporsi angkatan kerja yang tidak memiliki pekerjaan dan secara aktif mencari dan bersedia untuk bekerja terhadap penduduk yang termasuk angkatan kerja. Tingkat Pengangguran Terbuka yang tinggi, tidak selalu berarti negatif atau dianggap suatu masalah ekonomi. Secara positif, tingkat pengangguran yang tinggi juga dapat diartikan banyaknya stok tenaga kerja yang belum terpakai yang dapat digunakan dalam proses pembangunan. Ini tidak boleh disalahartikan sebagai kesulitan ekonomi, walaupun korelasi antara tingkat pengangguran dan kemiskinan sering ada dan cenderung memiliki korelasi negatif terhadap pembangunan ekonomi.

Tabel.17.

Angka Tingkat Pengangguran Terbuka menurut Kelompok Umur, Tahun 2012 dan 2013

Kelompok Umur	2012	2013
(1)	(2)	(3)
15 - 19	21,74	22,17
20 - 24	14,82	18,57
25 - 29	7,50	7,38
30 - 34	3,87	3,10
35 - 39	1,55	1,43
40 - 44	1,89	1,00
45 - 49	1,49	1,67
50 - 54	2,11	2,54
55 - 59	1,15	0,58
60 +	0,18	0,29
Provinsi Sumatera Utara	6,20	6,53

Sumber: Data Sakernas 2012 dan 2013

Apabila diperhatikan berdasarkan kelompok umur, tingkat pengangguran terbuka tertinggi ada pada kelompok umur remaja yaitu 15–19 tahun diikuti oleh

kelompok umur 20–24 tahun yang memiliki TPT tertinggi kedua. Hal ini secara positif dapat diartikan bahwa Provinsi Sumatera Utara memiliki banyak cadangan tenaga kerja usia 15–24 tahun yang dapat digunakan sebagai modal pembangunan. Namun tentu saja stok tenaga kerja yang tersedia tersebut harus memenuhi kualifikasi dari pasar tenaga kerja.

Apabila dilihat keberlangsungannya sejak Agustus 2012 s.d Agustus 2013, ternyata secara umum tidak ada kenaikan TPT yang sangat signifikan di tiap kelompok umur. Akan tetapi, terdapat sedikit kenaikan angka TPT pada kelompok umur 15–19 tahun dan umur 20–24 tahun. Hal ini harus menjadi perhatian, dikarenakan naiknya angka TPT pada kelompok umur remaja ini bisa diartikan secara positif maupun negatif. Secara positif, naiknya TPT pada kelompok umur ini dapat diartikan semakin banyak penduduk usia muda yang meramaikan pasar tenaga kerja yang berarti banyak tenaga kerja muda yang produktif. Sisi negatifnya, usia 15–19 tahun merupakan usia sekolah. Besarnya angka TPT pada usia 15–19 tahun kemungkinan merupakan indikasi masih banyaknya penduduk pada usia sekolah yang tidak melanjutkan sekolahnya dan memilih untuk memasuki dunia kerja walaupun bukan tidak mungkin penduduk usia tersebut masih sekolah sambil mencari pekerjaan.

Kelompok umur 20–24 tahun merupakan kelompok umur ketika pada umumnya penduduk usia ini mulai memasuki dunia kerja dan mulai mencari pekerjaan yang sesuai dengan tingkat pendidikan dan kemampuan yang dimilikinya. Naiknya angka TPT penduduk kelompok umur 20–24 tahun kemungkinan dikarenakan banyaknya penduduk usia ini yang masih mencari pekerjaan dan belum menemukan pekerjaan yang sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya.

5.2. Pengangguran Terbuka menurut Tingkat Pendidikan dan Jenis Kelamin

Tingkat pendidikan dapat digunakan sebagai indikator untuk melihat hubungan antara pencapaian pendidikan penduduk yang sudah bekerja dan pengangguran yang tercipta sehingga tergambar perubahan dalam permintaan tenaga kerja.

Informasi yang diberikan dapat memiliki implikasi penting bagi penduduk yang bekerja dan arah kebijakan pendidikan. Jika dikaitkan antara tenaga kerja dan pendidikan, orang dengan tingkat pendidikan yang rendah berada pada risiko yang lebih tinggi menjadi pengangguran. Kebijakan yang mungkin dilakukan adalah meningkatkan tingkat pendidikan mereka atau untuk lebih banyak menciptakan lapangan pekerjaan dengan keterampilan rendah. Asumsi lainnya, share pengangguran yang lebih tinggi di kalangan orang-orang dengan pendidikan yang tinggi bisa menunjukkan kurangnya pekerjaan teknis yang profesional dan tingkat tinggi.

Berdasarkan data Sakernas Agustus 2012 dan 2013 pada Tabel 18, dapat diketahui bahwa TPT penduduk dengan tingkat pendidikan lebih rendah dari SMA, relatif lebih kecil daripada TPT penduduk yang berpendidikan SMA keatas. Hal tersebut kemungkinan terjadi disebabkan adanya perilaku penduduk yang mencari pekerjaan sesuai dengan tingkat pendidikan yang ditamatkan sehingga penduduk dengan pendidikan SMA ke atas cenderung lebih memilih pekerjaan teknis tingkat lebih tinggi.

Namun, bila dilihat perkembangannya dari Agustus 2012 ke Agustus 2013, ternyata TPT penduduk dengan tingkat pendidikan rendah mengalami penurunan sedangkan TPT penduduk dengan tingkat pendidikan tinggi justru semakin menaik. Meningkatnya TPT penduduk dengan tingkat pendidikan tinggi tersebut kemungkinan diakibatkan oleh ketidakseimbangan antara pertumbuhan angkatan kerja pendidikan tinggi dengan lapangan pekerjaan sesuai kualifikasi pendidikan tersebut. Kemungkinan pertumbuhan angkatan kerja dengan pendidikan tinggi lebih besar dibandingkan dengan lapangan pekerjaan yang tersedia. Menurunnya TPT penduduk dengan pendidikan rendah, dapat diartikan bahwa tingkat pengangguran penduduk dengan pendidikan rendah mengalami sedikit penurunan. Kemungkinan hal tersebut terjadi karena lapangan pekerjaan dengan kualifikasi rendah sudah mulai dilakukan seperti UMKM dan sebagainya.

Tabel 18.
TPT Sumatera Utara menurut Tingkat Pendidikan,
Agustus 2012 dan Agustus 2013 (Persen)

Indikator	2012	2013
(1)	(2)	(3)
TPT Provinsi	6,20	6,53
TIDAK/BELUM PERNAH SEKOLAH/TIDAK/BELUM TAMAT SD/SEKOLAH DASAR	3,46	3,21
a. Laki - laki	3,63	3,08
b. Perempuan	3,22	3,37
c. Perkotaan	7,22	4,88
d. Perdesaan	1,89	2,51
SMP	6,47	5,58
a. Laki - laki	4,83	4,78
b. Perempuan	9,73	7,05
c. Perkotaan	10,62	6,60
d. Perdesaan	3,37	4,91
SMA	10,09	9,59
a. Laki - laki	7,96	7,29
b. Perempuan	13,74	13,26
c. Perkotaan	12,32	10,96
d. Perdesaan	7,09	7,85
SMK	6,16	10,63
a. Laki - laki	4,39	9,91
b. Perempuan	10,30	12,14
c. Perkotaan	6,59	12,97
d. Perdesaan	5,44	6,19
DIPLOMA I/II/III	10,33	10,89
a. Laki - laki	8,48	12,63
b. Perempuan	11,30	9,91
c. Perkotaan	10,72	8,16
d. Perdesaan	9,59	15,78
AKADEMI/UNIVERSITAS	5,02	7,55
a. Laki - laki	5,04	5,66
b. Perempuan	4,99	9,75
c. Perkotaan	4,90	8,04
d. Perdesaan	5,41	5,67

Sumber: Data Sakernas 2012 dan 2013

Bila dikaji berdasarkan jenis kelamin, secara umum TPT perempuan lebih besar dibandingkan TPT laki-laki untuk setiap tingkat pendidikan kecuali SD ke bawah atau Universitas. Hal tersebut juga dapat diartikan bahwa pertumbuhan angkatan kerja perempuan lebih banyak yang menganggur dibandingkan dengan laki-laki.

Pada Tabel 19 terlihat bahwa komposisi penganggur berdasarkan jenis kelamin, tidak ada perbedaan yang terlalu signifikan.

Tabel 19.
Persentase Penganggur menurut Tingkat Pendidikan,
Agustus 2012 dan Agustus 2013 (Persen)

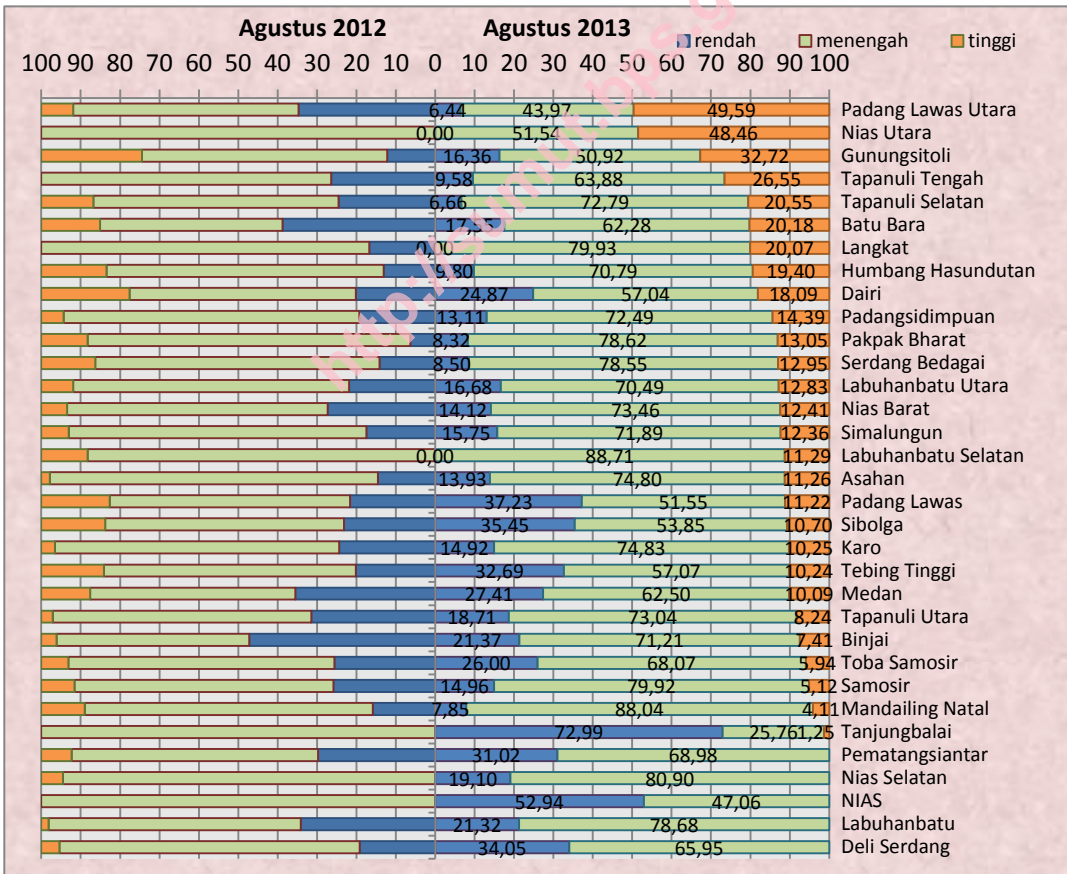
Indikator	2012	2013
(1)	(2)	(3)
Propinsi	100,00	100,00
TIDAK/BELUM PERNAH SEKOLAH/TIDAK/BELUM TAMAT SD/SEKOLAH DASAR	19,48	16,13
a. Laki - laki	11,93	8,46
b. Perempuan	7,55	7,67
c. Perkotaan	11,96	7,24
d. Perdesaan	7,52	8,89
SMP	25,03	20,92
a. Laki - laki	12,43	11,61
b. Perempuan	12,59	9,30
c. Perkotaan	17,58	9,76
d. Perdesaan	7,44	11,15
SMA	35,55	34,27
a. Laki - laki	17,71	15,97
b. Perempuan	17,84	18,30
c. Perkotaan	24,87	21,95
d. Perdesaan	10,68	12,32
SMK	10,83	17,62
a. Laki - laki	5,41	11,15
b. Perempuan	5,42	6,47
c. Perkotaan	7,27	14,07
d. Perdesaan	3,56	3,55
DIPLOMA I/II/III	4,52	3,82
a. Laki - laki	1,27	1,60
b. Perempuan	3,25	2,22
c. Perkotaan	3,07	1,84
d. Perdesaan	1,44	1,98
AKADEMI/UNIVERSITAS	4,61	7,24
a. Laki - laki	2,56	2,93
b. Perempuan	2,05	4,32
c. Perkotaan	3,47	6,11
d. Perdesaan	1,14	1,14

Sumber: Data Sakernas 2012 dan 2013

Proporsi penganggur antara laki-laki dan perempuan, kecuali pada tingkat pendidikan SD ke bawah, proporsi penganggur laki-laki dua kali lipat dibandingkan perempuan. Sedangkan untuk proporsi penganggur dengan tingkat pendidikan diploma, penganggur perempuan lebih banyak daripada penganggur laki-laki.

Pada Gambar 11, terlihat bila dikaji berdasarkan kabupaten/kota, ternyata masih banyak proporsi pengangguran dengan pendidikan tinggi di Kabupaten Padang Lawas Utara, Kabupaten Nias Utara, dan Kota Gunungsitoli.

Gambar 11.
Persentase Pengangguran menurut Tingkat Pendidikan dan Kabupaten/Kota, Agustus 2012 dan Agustus 2013 (persen)



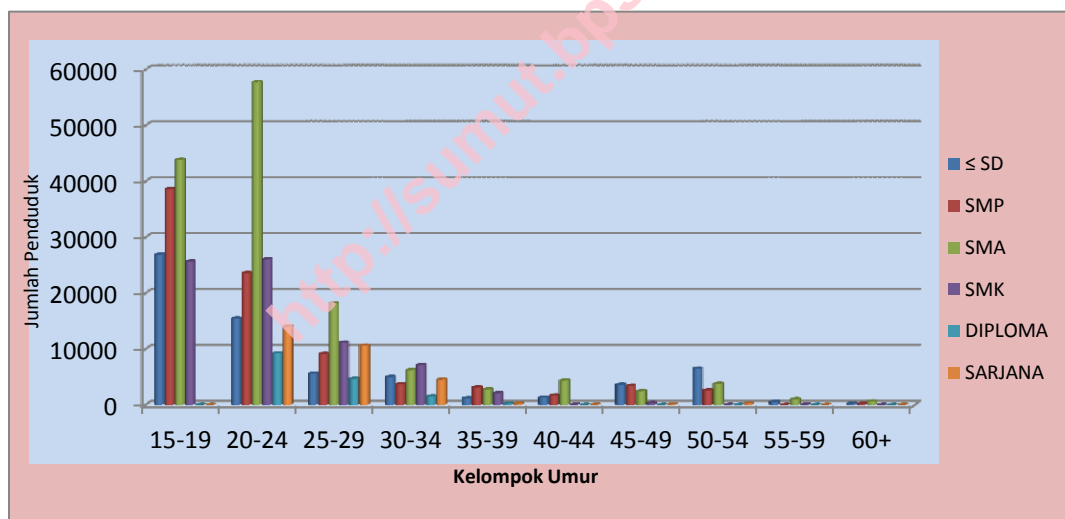
Sumber: Data Sakernas 2012 dan 2013

Hal tersebut terjadi kemungkinan disebabkan oleh kurangnya lapangan pekerjaan yang sesuai dengan kualifikasi tingkat pendidikan tinggi. Untuk Kota Pematangsiantar, Kabupaten Labuhan Batu serta Kabupaten Nias Selatan, Kabupaten Nias dan Kabupaten Deli Serdang terlihat pada Agustus 2013 proporsi pengangguran dengan pendidikan tinggi sangat kecil bahkan mendekati nol.

Komposisi pengangguran di Provinsi Sumatera Utara berdasarkan kelompok umur seperti yang tergambar pada Gambar 12, terlihat bahwa kelompok umur 20-24 dengan tingkat pendidikan terakhir SMA menempati posisi teratas.

Gambar 12.

Penduduk Sumatera Utara yang Berumur 15 Tahun ke Atas yang termasuk Pengangguran Terbuka menurut Golongan umur dan Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan



Sumber: Data Sakernas 2012 dan 2013

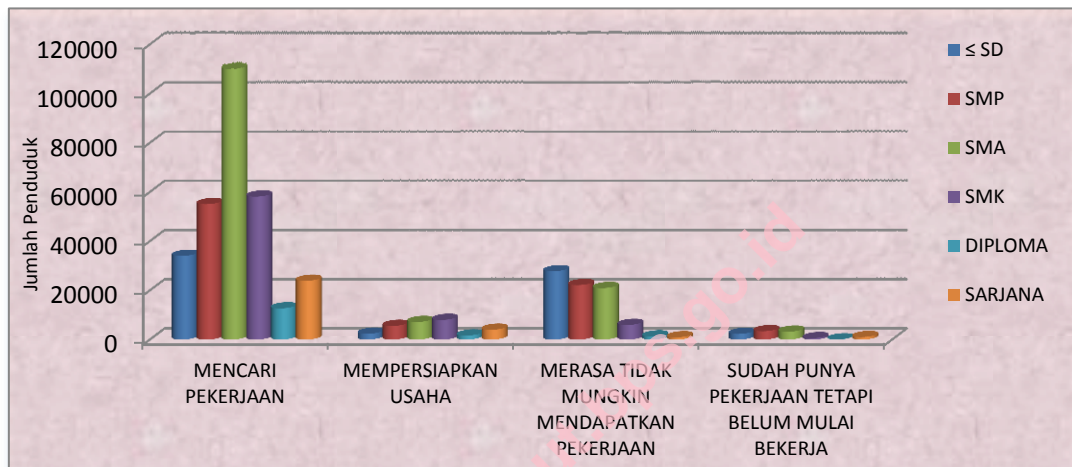
5.3. Pengangguran Terbuka menurut Kategori Pengangguran

Bila dilihat berdasarkan kategori pengangguran pada Gambar 13, ternyata sebagian besar pengangguran sedang mencari pekerjaan, lalu terbanyak kedua yaitu yang merasa tidak mungkin mendapatkan pekerjaan. Sedangkan yang mempersiapkan usaha dan sudah punya pekerjaan tetapi belum mulai bekerja hanya sebagian kecil. Hal ini dapat pula diartikan bahwa banyaknya pengangguran yang mencari kerja

kemungkinan berarti pertumbuhan lapangan pekerjaan yang tersedia tidak sebanding dengan pertumbuhan angkatan kerja.

Gambar 13.

Penduduk Sumatera Utara Berumur 15 tahun Ke Atas yang Termasuk Pengangguran Terbuka menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan dan Kategori Pengangguran Agustus 2013



Sumber: Data Sakernas 2012 dan 2013

5.4. Setengah Penganggur

Penduduk yang dikategorikan sebagai setengah penganggur adalah mereka yang jam bekerjanya di bawah jam kerja normal (<35 jam dalam seminggu) dan mereka masih mencari atau menerima pekerjaan tambahan untuk menambah jumlah jam kerjanya.

Pada Agustus 2013, jumlah setengah penganggur di Sumatera Utara mencapai 510 417 orang, sebanyak 326 697 orang berjenis kelamin laki-laki dan sisanya perempuan. Apabila dibedakan menurut klasifikasi kota-desa, maka pada Agustus 2013 jumlah setengah penganggur di perdesaan lebih banyak daripada perkotaan yaitu sebesar 357 055 orang sedangkan di perkotaan hanya 153 362 orang.

Dari Tabel 20, dapat dilihat bahwa dalam kurun waktu Agustus 2012 s.d Agustus 2013 terjadi penurunan 120 ribuan penduduk yang termasuk setengah menganggur yaitu dari 632 961 orang pada Agustus 2012 menjadi 510 417 orang pada Agustus 2013.

Penurunan penduduk setengah penganggur tersebut tidak lepas akibat penurunan yang terjadi baik laki-laki dan perempuan maupun perkotaan dan perdesaan.

Tabel 20.
Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas yang Termasuk Setengah Penganggur,
Agustus 2012 dan Agustus 2013

Indikator setengah penganggur	2012	2013
(1)	(2)	(3)
Total	632 961	510 417
a. Laki - laki	342 640	326 697
b. Perempuan	290 321	183 720
c. Perkotaan	165 998	153 362
d. Perdesaan	466 963	357 055

Sumber: Data Sakernas 2012 dan 2013

Penurunan jumlah absolut setengah pengangguran di Provinsi Sumatera Utara tersebut ternyata juga diikuti oleh penurunan rasio setengah pengangguran terhadap total penduduk yang bekerja.

Tabel 21.
Persentase Setengah Penganggur terhadap Total Angkatan Kerja dan
Total Penduduk Bekerja

Indikator	2012	2013
(1)	(2)	(3)
Persentase setengah penganggur terhadap total angkatan kerja	10,32	8,09
a. Laki - laki	9,04	8,67
b. Perempuan	12,40	7,22
c. Perkotaan	5,88	5,29
d. Perdesaan	14,11	10,46
Persentase setengah penganggur terhadap total penduduk bekerja	11,00	8,65
a. Laki - laki	9,53	9,19
b. Perempuan	13,47	7,83
c. Perkotaan	6,48	5,79
d. Perdesaan	14,64	10,98

Sumber: Data Sakernas 2012 dan 2013

Pada tabel 21 tercatat persentase setengah pengangguran terhadap total penduduk bekerja menurun 2,35 persen yakni sebesar 11,00 persen kondisi Agustus 2012 turun menjadi 8,65 persen pada Agustus 2013. Angka 8,65 persen tersebut artinya dari 100 orang bekerja, terdapat 8 orang yang merupakan pekerja setengah penganggur.

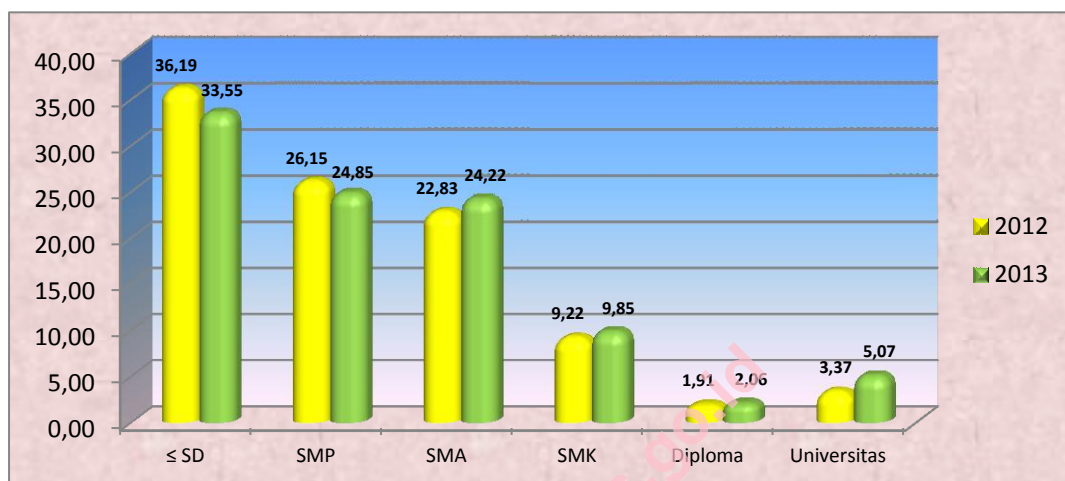
Tabel 22.

Persentase Setengah Penganggur menurut Pendidikan, Agustus 2012 dan Agustus 2013 (persen)

Indikator	2012	2013
(1)	(2)	(3)
TIDAK/BELUM PERNAH SEKOLAH/TIDAK/BELUM TAMAT SD/SEKOLAH DASAR	36,31	33,82
a. Laki - laki	19,47	22,45
b. Perempuan	16,83	11,37
c. Perkotaan	7,57	7,37
d. Perdesaan	28,73	26,45
SMP	26,23	25,05
a. Laki - laki	15,53	17,65
b. Perempuan	10,71	7,40
c. Perkotaan	6,00	6,17
d. Perdesaan	20,23	18,88
SMA	22,90	24,42
a. Laki - laki	11,66	14,65
b. Perempuan	11,24	9,77
c. Perkotaan	6,51	8,23
d. Perdesaan	16,40	16,19
SMK	9,25	9,93
a. Laki - laki	5,37	6,73
b. Perempuan	3,88	3,20
c. Perkotaan	3,63	4,07
d. Perdesaan	5,62	5,86
DIPLOMA I/II/III	1,92	2,08
a. Laki - laki	0,54	0,69
b. Perempuan	1,38	1,38
c. Perkotaan	0,56	0,87
d. Perdesaan	1,36	1,20
AKADEMI/UNIVERSITAS	3,38	5,11
a. Laki - laki	1,56	2,10
b. Perempuan	1,82	3,01
c. Perkotaan	1,95	3,46
d. Perdesaan	1,44	1,65

Sumber: Data Sakernas 2012 dan 2013

Gambar 14.
Persentase Setengah Pengangguran menurut Tingkat Pendidikan
Agustus 2012 dan Agustus 2013 (persen)



Sumber: Data Sakernas 2012 dan 2013



<http://sumut.bps.go.id>

KESIMPULAN

BAB VI KESIMPULAN

Dari berbagai gambaran ketenagakerjaan yang telah diulas sebelumnya, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut :

ANGKATAN KERJA

Secara umum berdasarkan hasil Sakernas Agustus 2013 bila dibandingkan dengan kondisi Agustus 2012, secara absolut jumlah angkatan kerja Provinsi Sumatera Utara bertambah sebanyak 180 ribu orang. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Provinsi Sumatera Utara naik menjadi 70,67 persen. Kenaikan TPAK terjadi pada penduduk perempuan sedangkan penduduk laki-laki mengalami penurunan. Tenaga kerja di kelompok usia 24 – 35 tahun paling aktif dalam meramaikan pasar tenaga kerja terlihat dari angka TPAK pada kelompok umur ini paling besar. Angkatan kerja Provinsi Sumatera Utara masih didominasi oleh pekerja dengan pendidikan SMA ke bawah.

BEKERJA

Secara umum berdasarkan hasil Sakernas Agustus 2013 bila dibandingkan dengan kondisi Agustus 2012 secara absolut jumlah penduduk Provinsi Sumatera Utara yang bekerja naik dari 5.751.682 orang menjadi 5.899.560 orang. Bila dilihat berdasarkan rasionya terhadap penduduk usia 15 tahun ke atas, maka nilai EPR mengalami kenaikan baik dilihat secara umum, secara kelompok umur terutama pada kelompok umur 25 tahun ke atas, berdasarkan jenis kelamin terutama perempuan, dan berdasarkan daerah tempat tinggal terutama di perdesaan. EPR dilihat berdasarkan kabupaten/kota, ternyata sebagian besar kabupaten/kota mengalami penurunan EPR. Bila dilihat dari sisi status pekerjaan utama, ternyata kondisi tenaga kerja Provinsi Sumatera Utara masih didominasi oleh pekerja rentan. Berdasarkan lapangan pekerjaan utama, ternyata kondisi tenaga kerja di Provinsi Sumatera Utara masih didominasi sektor pertanian, disusul sektor jasa-jasa terutama sektor perdagangan. Tingkat pekerja paruh waktu di Provinsi

Sumatera Utara naik menjadi 20,23 persen pada Agustus 2013 dan didominasi oleh pekerja perempuan. Dilihat berdasarkan pendidikannya, ternyata kondisi tenaga kerja di Provinsi Sumatera Utara masih didominasi oleh pekerja kurang terdidik.

PENGANGGURAN

Berdasarkan hasil Sakernas Agustus 2013, dapat diketahui bahwa angka TPT pada kelompok pengangguran terdidik, lebih tinggi daripada TPT penganggur yang berpendidikan rendah. Akan tetapi, bila dilihat perkembangannya, ternyata TPT penganggur berpendidikan tinggi semakin meningkat sementara TPT penganggur yang berpendidikan rendah justru menurun. Bila dikaji berdasarkan jenis kelamin, ternyata TPT perempuan lebih tinggi dibandingkan TPT laki-laki. Akan tetapi apabila dilihat berdasarkan proporsi jumlah penganggur, ternyata tidak ada perbedaan yang signifikan antara jumlah penganggur laki-laki dan perempuan. Apabila dikaji berdasarkan kabupaten/kota, kebanyakan TPT terbesar ada pada penganggur yang berpendidikan menengah kecuali untuk beberapa kabupaten/kota yang ternyata TPT penduduk yang berpendidikan tinggi, mempunyai proporsi yang cukup besar. Apabila dilihat secara kelompok umur, ternyata tingkat pengangguran terbanyak berada di kelompok umur muda yaitu kelompok umur 15 – 24 tahun. Setengah penganggur lebih didominasi oleh penduduk laki-laki. Berdasar daerah tempat tinggal maka setengah penganggur lebih mendominasi di perdesaan. Akan tetapi, apabila dilihat secara umum, ternyata tingkat setengah pengangguran di Provinsi Sumatera Utara mengalami penurunan dari Agustus 2012 ke Agustus 2013. Hal tersebut juga terjadi pada rasio setengah penganggur terhadap penduduk yang bekerja yang mengalami penurunan. Setengah penganggur tersebut masih didominasi oleh setengah penganggur dengan tingkat pendidikan menengah ke bawah. Bila dilihat dari kategori pengangguran terbuka di Provinsi Sumatera Utara, ternyata kondisi pengangguran terbuka lebih banyak berstatus sedang mencari pekerjaan.

LAMPIRAN

<http://sumut.bps.go.id>

LAMPIRAN

Lampiran 1.
Penduduk Sumatera Utara Usia 15 Tahun ke Atas Menurut Kabupaten / Kota dan Jenis Kelamin, Agustus 2012 dan Agustus 2013

Kabupaten / Kota	2012			2013		
	laki-laki	perempuan	total	laki-laki	perempuan	total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
NIAS	38 342	43 313	81 655	35 999	40 807	76 806
Mandailing Natal	128 725	139 405	268 130	125 545	136 348	261 893
Tapanuli Selatan	85 518	90 438	175 956	81 423	86 361	167 784
Tapanuli Tengah	98 165	99 919	198 084	99 956	101 789	201 745
Tapanuli Utara	88 723	94 663	183 386	85 539	91 562	177 101
Toba Samosir	55 993	58 721	114 714	54 377	57 107	111 484
Labuhanbatu	139 602	138 446	278 048	143 290	142 047	285 337
Asahan	228 173	229 881	458 054	226 578	228 470	455 048
Simalungun	280 887	290 295	571 182	274 576	284 273	558 849
Dairi	85 978	89 070	175 048	82 517	85 741	168 258
Karo	119 525	124 676	244 201	121 202	126 963	248 165
Deli Serdang	606 803	610 755	1 217 558	650 148	654 517	1 304 665
Langkat	339 621	340 666	680 287	333 965	334 939	668 904
Nias Selatan	89 684	95 261	184 945	86 079	91 242	177 321
Humbang	52 587	55 577	108 164	51 285	54 368	105 653
Hasundutan						
Pakpak Bharat	12 910	12 896	25 806	12 837	12 843	25 680
Samosir	38 291	40 251	78 542	36 508	38 717	75 225
Serdang Bedagai	205 269	208 337	413 606	199 706	202 651	402 357
Batu Bara	127 298	128 192	255 490	126 540	127 324	253 864
Padang Lawas	70 998	72 267	143 265	70 963	72 288	143 251
Utara						
Padang Lawas	71 313	73 087	144 400	72 316	74 077	146 393
Labuhanbatu	93 586	90 829	184 415	95 214	92 277	187 491
Selatan						
Labuhanbatu Utara	112 604	111 749	224 353	109 522	108 655	218 177
Nias Utara	38 110	41 878	79 988	36 384	39 844	76 228
Nias Barat	23 726	28 074	51 800	22 241	26 617	48 858
Sibolga	27 199	27 508	54 707	27 938	28 384	56 322
Tanjungbalai	48 692	48 835	97 527	51 931	52 042	103 973
Pematangsiantar	77 748	84 839	162 587	80 924	87 981	168 905
Tebing Tinggi	48 448	51 109	99 557	51 289	53 861	105 150
Medan	726 027	768 213	1 494 240	754 921	797 263	1 552 184
Binjai	84 567	87 009	171 576	88 861	91 397	180 258
Padangsidempuan	61 317	67 316	128 633	63 931	70 209	134 140
Gunungsitoli	40 060	44 353	84 413	39 809	44 145	83 954
SUMATERA UTARA	4 346 489	4 487 828	8 834 317	4 394 314	4 537 109	8 931 423

Lampiran 2.

Penduduk Sumatera Utara Usia 15 Tahun ke Atas yang Termasuk Angkatan Kerja
Menurut Kabupaten / Kota dan Jenis Kelamin, Agustus 2012 dan Agustus 2013

Kabupaten / Kota	2012			2013		
	laki-laki	perempuan	total	laki-laki	perempuan	total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
NIAS	34 100	38 932	73 032	31 097	35 371	66 468
Mandailing Natal	121 851	84 772	206 623	116 978	94 896	211 874
Tapanuli Selatan	84 392	70 199	154 591	79 880	73 577	153 457
Tapanuli Tengah	87 485	68 215	155 700	90 310	71 092	161 402
Tapanuli Utara	80 364	77 306	157 670	74 857	80 223	155 080
Toba Samosir	49 790	43 653	93 443	47 826	40 985	88 811
Labuhanbatu	117 870	47 506	165 376	128 276	62 313	190 589
Asahan	201 253	86 960	288 213	177 444	84 259	261 703
Simalungun	244 099	162 730	406 829	246 703	157 405	404 108
Dairi	81 466	78 358	159 824	79 055	75 676	154 731
Karo	109 923	99 505	209 428	104 778	101 270	206 048
Deli Serdang	522 587	276 255	798 842	545 545	270 438	815 983
Langkat	305 067	147 928	452 995	292 367	212 797	505 164
Nias Selatan	77 160	70 851	148 011	77 806	76 987	154 793
Humbang Hasundutan	49 664	49 498	99 162	46 382	49 923	96 305
Pakpak Bharat	11 716	10 823	22 539	12 017	11 109	23 126
Samosir	35 287	34 961	70 248	33 680	33 285	66 965
Serdang Bedagai	181 530	93 224	274 754	173 588	123 896	297 484
Batu Bara	111 755	49 756	161 511	110 963	41 163	152 126
Padang Lawas Utara	69 162	32 296	101 458	64 361	49 938	114 299
Padang Lawas	61 370	29 006	90 376	59 768	43 705	103 473
Labuhanbatu Selatan	81 395	37 865	119 260	78 459	52 548	131 007
Labuhanbatu Utara	100 176	47 691	147 867	100 865	63 303	164 168
Nias Utara	31 387	27 602	58 989	29 988	27 111	57 099
Nias Barat	20 481	22 534	43 015	19 402	22 131	41 533
Sibolga	24 270	14 619	38 889	22 107	15 148	37 255
Tanjungbalai	43 574	21 481	65 055	40 963	21 298	62 261
Pematangsiantar	58 897	45 836	104 733	60 339	47 764	108 103
Tebing Tinggi	40 331	24 865	65 196	39 599	26 020	65 619
Medan	597 315	338 828	936 143	631 144	373 755	1 004 899
Binjai	70 231	37 505	107 736	71 944	39 343	111 287
Padangsidempuan	53 085	41 340	94 425	47 558	39 656	87 214
Gunungsitoli	31 491	28 240	59 731	30 460	26 868	57 328
SUMATERA UTARA	3 790 524	2 341 140	6 131 664	3 766 509	2 545 253	6 311 762

Lampiran 3.
Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Menurut Kabupaten / Kota dan Jenis Kelamin,
Agustus 2012 dan Agustus 2013 (persen)

Kabupaten / Kota	2012			2013		
	laki-laki	perempuan	total	laki-laki	perempuan	total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
NIAS	88,94	89,89	89,44	86,38	86,68	86,54
Mandailing Natal	94,66	60,81	77,06	93,18	69,60	80,90
Tapanuli Selatan	98,68	77,62	87,86	98,10	85,20	91,46
Tapanuli Tengah	89,12	68,27	78,60	90,35	69,84	80,00
Tapanuli Utara	90,58	81,66	85,98	87,51	87,62	87,57
Toba Samosir	88,92	74,34	81,46	87,95	71,77	79,66
Labuhanbatu	84,43	34,31	59,48	89,52	43,87	66,79
Asahan	88,20	37,83	62,92	78,31	36,88	57,51
Simalungun	86,90	56,06	71,23	89,85	55,37	72,31
Dairi	94,75	87,97	91,30	95,80	88,26	91,96
Karo	91,97	79,81	85,76	86,45	79,76	83,03
Deli Serdang	86,12	45,23	65,61	83,91	41,32	62,54
Langkat	89,83	43,42	66,59	87,54	63,53	75,52
Nias Selatan	86,04	74,38	80,03	90,39	84,38	87,30
Humbang Hasundutan	94,44	89,06	91,68	90,44	91,82	91,15
Pakpak Bharat	90,75	83,93	87,34	93,61	86,50	90,05
Samosir	92,15	86,86	89,44	92,25	85,97	89,02
Serdang Bedagai	88,44	44,75	66,43	86,92	61,14	73,94
Batu Bara	87,79	38,81	63,22	87,69	32,33	59,92
Padang Lawas Utara	97,41	44,69	70,82	90,70	69,08	79,79
Padang Lawas	86,06	39,69	62,59	82,65	59,00	70,68
Labuhanbatu Selatan	86,97	41,69	64,67	82,40	56,95	69,87
Labuhanbatu Utara	88,96	42,68	65,91	92,10	58,26	75,25
Nias Utara	82,36	65,91	73,75	82,42	68,04	74,91
Nias Barat	86,32	80,27	83,04	87,24	83,15	85,01
Sibolga	89,23	53,14	71,09	79,13	53,37	66,15
Tanjungbalai	89,49	43,99	66,70	78,88	40,92	59,88
Pematangsiantar	75,75	54,03	64,42	74,56	54,29	64,00
Tebing Tinggi	83,25	48,65	65,49	77,21	48,31	62,41
Medan	82,27	44,11	62,65	83,60	46,88	64,74
Binjai	83,05	43,10	62,79	80,96	43,05	61,74
Padangsidempuan	86,57	61,41	73,41	74,39	56,48	65,02
Gunungsitoli	78,61	63,67	70,76	76,52	60,86	68,29
SUMATERA UTARA	87,21	52,17	69,41	85,71	56,10	70,67

Lampiran 4.
Jumlah Angkatan Kerja Menurut Kabupaten / Kota dan Tingkat Pendidikan, Agustus 2012
dan Agustus 2013

Kabupaten / Kota	2012			2013		
	sd kebawah	menengah	tinggi	sd kebawah	menengah	tinggi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
NIAS	56 194	16 173	665	49 906	14 879	1 683
Mandailing Natal	109 090	86 797	10 736	99 389	99 507	12 978
Tapanuli Selatan	75 089	73 894	5 608	76 267	69 463	7 727
Tapanuli Tengah	82 539	66 156	7 005	79 605	74 402	7 395
Tapanuli Utara	48 104	99 296	10 270	50 063	94 181	10 836
Toba Samosir	21 555	62 790	9 098	17 476	61 298	10 037
Labuhanbatu	56 552	95 612	13 212	60 010	115 667	14 912
Asahan	92 170	171 017	25 026	82 671	154 596	24 436
Simalungun	154 344	231 622	20 863	144 608	242 631	16 869
Dairi	47 620	104 823	7 381	48 522	97 961	8 248
Karo	70 437	124 004	14 987	65 304	123 046	17 698
Deli Serdang	241 432	506 134	51 276	218 064	539 199	58 720
Langkat	210 130	224 943	17 922	213 562	273 033	18 569
Nias Selatan	108 277	36 082	3 652	101 278	48 816	4 699
Humbang Hasundutan	25 669	68 402	5 091	22 677	68 790	4 838
Pakpak Bharat	10 172	10 222	2 145	9 388	11 445	2 293
Samosir	20 704	45 073	4 471	19 393	44 751	2 821
Serdang Bedagai	114 850	149 585	10 319	115 028	173 357	9 099
Batu Bara	69 106	81 743	10 662	54 864	87 468	9 794
Padang Lawas Utara	43 238	54 226	3 994	45 369	63 678	5 252
Padang Lawas	37 891	48 300	4 185	49 406	49 460	4 607
Labuhanbatu Selatan	49 290	67 469	2 501	39 917	87 453	3 637
Labuhanbatu Utara	70 117	68 320	9 430	81 893	70 017	12 258
Nias Utara	37 013	18 568	3 408	33 121	21 032	2 946
Nias Barat	26 081	14 275	2 659	25 135	14 298	2 100
Sibolga	9 535	25 157	4 197	8 864	23 228	5 163
Tanjungbalai	23 878	37 008	4 169	22 216	35 147	4 898
Pematangsiantar	16 313	70 520	17 900	13 850	69 405	24 848
Tebing Tinggi	13 626	43 532	8 038	11 410	43 989	10 220
Medan	126 572	622 870	186 701	143 710	676 218	184 971
Binjai	21 348	72 782	13 606	20 942	77 391	12 954
Padangsidempuan	25 092	52 864	16 469	20 376	50 652	16 186
Gunungsitoli	26 597	25 953	7 181	25 489	25 282	6 557
SUMATERA UTARA	2 140 625	3 476 212	514 827	2 069 773	3 701 740	540 249

Lampiran 5.
Jumlah Angkatan Kerja Menurut Umur dan Tingkat Pendidikan, Agustus 2013

Umur	≤ SD	SMP	SMA	SMK	Diploma	Universitas
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
15 - 19	156 695	270 290	113 932	68 497	246	0
20 - 24	133 689	170 891	279 339	141 651	25 954	36 183
25 - 29	156 118	178 331	249 059	100 595	24 488	96 443
30 - 34	206 880	231 169	235 435	125 932	36 269	73 460
35 - 39	205 380	186 470	155 391	77 180	14 133	46 447
40 - 44	243 120	183 591	189 805	68 498	16 727	47 271
45 - 49	238 920	124 232	126 365	50 581	10 597	47 131
50 - 54	293 182	87 816	67 672	27 953	9 645	34 291
55 - 59	171 182	55 382	29 543	13 474	4 454	9 696
60 +	264 607	57 474	26 061	9 126	2 037	4 777

Lampiran 6.
Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Menurut Kelompok Umur
Agustus 2012 dan Agustus 2013 (persen)

Kelompok Umur	Agustus 2012	Agustus 2013
(1)	(2)	(3)
15 - 19	41,78	42,85
20 - 24	74,61	76,87
25 - 29	77,94	80,52
30 - 34	76,37	78,64
35 - 39	79,04	80,97
40 - 44	79,92	81,20
45 - 49	83,30	83,69
50 - 54	81,48	83,54
55 - 59	72,50	70,19
60 +	45,47	44,51

<http://sumut.bps.go.id>

Lampiran 7.
Penduduk Sumatera Utara Usia 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Menurut
Kabupaten/Kota dan Jenis Kelamin Agustus 2012 dan Agustus 2013

Kabupaten / Kota	2012			2013		
	laki-laki	perempuan	total	laki-laki	perempuan	total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
NIAS	33 988	38 932	72 920	30 715	35 175	65 890
Mandailing Natal	114 065	79 296	193 361	107 914	86 966	194 880
Tapanuli Selatan	82 752	68 104	150 856	76 882	69 736	146 618
Tapanuli Tengah	83 032	64 485	147 517	83 402	64 226	147 628
Tapanuli Utara	77 710	76 377	154 087	72 940	78 518	151 458
Toba Samosir	48 352	43 239	91 591	46 977	40 337	87 314
Labuhanbatu	111 365	41 114	152 479	119 852	53 712	173 564
Asahan	189 131	77 986	267 117	169 211	78 841	248 052
Simalungun	235 265	149 542	384 807	235 042	146 615	381 657
Dairi	80 045	77 488	157 533	77 414	74 383	151 797
Karo	108 111	97 132	205 243	102 921	98 837	201 758
Deli Serdang	500 251	243 882	744 133	510 429	244 025	754 454
Langkat	290 911	134 981	425 892	278 784	190 511	469 295
Nias Selatan	76 654	70 652	147 306	75 285	75 195	150 480
Humbang Hasundutan	49 471	49 344	98 815	46 231	49 781	96 012
Pakpak Bharat	11 509	10 776	22 285	11 780	10 521	22 301
Samosir	34 939	34 387	69 326	33 259	32 953	66 212
Serdang Bedagai	173 866	85 283	259 149	166 138	113 111	279 249
Batu Bara	106 135	44 439	150 574	104 769	36 739	141 508
Padang Lawas Utara	64 955	29 815	94 770	61 941	47 894	109 835
Padang Lawas	57 398	26 225	83 623	56 394	42 063	98 457
Labuhanbatu Selatan	76 795	32 264	109 059	75 209	44 186	119 395
Labuhanbatu Utara	96 922	40 260	137 182	95 635	56 039	151 674
Nias Utara	30 447	26 466	56 913	29 025	26 139	55 164
Nias Barat	20 032	22 474	42 506	19 089	22 065	41 154
Sibolga	19 905	11 514	31 419	20 077	13 426	33 503
Tanjungbalai	37 653	17 804	55 457	37 974	18 697	56 671
Pematangsiantar	54 413	43 887	98 300	56 957	44 001	100 958
Tebing Tinggi	37 095	20 714	57 809	37 619	23 168	60 787
Medan	550 422	301 220	851 642	572 335	331 996	904 331
Binjai	65 485	31 694	97 179	68 495	35 187	103 682
Padangsidempuan	47 031	38 806	85 837	44 306	36 981	81 287
Gunungsitoli	29 486	25 509	54 995	28 308	24 227	52 535
SUMATERA UTARA	3 595 591	2 156 091	5 751 682	3 553 309	2 346 251	5 899 560

Lampiran 8.

Rasio Penduduk Sumatera Utara Usia 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Terhadap Total Penduduk (EPR) Menurut Kabupaten / Kota dan Jenis Kelamin, Agustus 2012 dan Agustus 2013

Kabupaten / Kota	2012			2013		
	laki-laki	perempuan	total	laki-laki	perempuan	total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
NIAS	88,64	89,89	89,30	85,32	86,20	85,79
Mandailing Natal	88,61	56,88	72,11	85,96	63,78	74,41
Tapanuli Selatan	96,77	75,30	85,74	94,42	80,75	87,38
Tapanuli Tengah	84,58	64,54	74,47	83,44	63,10	73,18
Tapanuli Utara	87,59	80,68	84,02	85,27	85,75	85,52
Toba Samosir	86,35	73,63	79,84	86,39	70,63	78,32
Labuhanbatu	79,77	29,70	54,84	83,64	37,81	60,83
Asahan	82,89	33,92	58,32	74,68	34,51	54,51
Simalungun	83,76	51,51	67,37	85,60	51,58	68,29
Dairi	93,10	87,00	89,99	93,82	86,75	90,22
Karo	90,45	77,91	84,05	84,92	77,85	81,30
Deli Serdang	82,44	39,93	61,12	78,51	37,28	57,83
Langkat	85,66	39,62	62,60	83,48	56,88	70,16
Nias Selatan	85,47	74,17	79,65	87,46	82,41	84,86
Humbang Hasundutan	94,07	88,78	91,36	90,15	91,56	90,87
Pakpak Bharat	89,15	83,56	86,36	91,77	81,92	86,84
Samosir	91,25	85,43	88,27	91,10	85,11	88,02
Serdang Bedagai	84,70	40,94	62,66	83,19	55,82	69,40
Batu Bara	83,33	34,67	58,94	82,80	28,85	55,74
Padang Lawas Utara	91,49	41,26	66,15	87,29	66,25	76,67
Padang Lawas	80,49	35,88	57,91	77,98	56,78	67,26
Labuhanbatu Selatan	82,06	35,52	59,14	78,99	47,88	63,68
Labuhanbatu Utara	86,07	36,03	61,15	87,32	51,58	69,52
Nias Utara	79,89	63,20	71,15	79,77	65,60	72,37
Nias Barat	84,43	80,05	82,06	85,83	82,90	84,23
Sibolga	73,18	41,86	57,43	71,86	47,30	59,48
Tanjungbalai	77,33	36,46	56,86	73,12	35,93	54,51
Pematangsiantar	69,99	51,73	60,46	70,38	50,01	59,77
Tebing Tinggi	76,57	40,53	58,07	73,35	43,01	57,81
Medan	75,81	39,21	56,99	75,81	41,64	58,26
Binjai	77,44	36,43	56,64	77,08	38,50	57,52
Padangsidempuan	76,70	57,65	66,73	69,30	52,67	60,60
Gunungsitoli	73,60	57,51	65,15	71,11	54,88	62,58
SUMATERA UTARA	82,72	48,04	65,11	80,86	51,71	66,05

Lampiran 9.
 Persentase Penduduk Sumatera Utara Usia 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Menurut
 Kabupaten/Kota dan Status Pekerjaan Utama, Agustus 2012 dan Agustus 2013

Kabupaten / Kota	Penduduk Bekerja dengan Upah /Gaji		Pengusaha		Berusaha Sendiri	
	2012	2013	2012	2013	2012	2013
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
NIAS	3,57	4,57	0,12	0,00	34,16	37,72
Mandailing Natal	20,83	22,01	2,88	3,15	49,81	48,22
Tapanuli Selatan	6,05	6,99	0,62	0,63	50,29	49,30
Tapanuli Tengah	19,27	18,23	1,93	2,09	49,97	49,69
Tapanuli Utara	11,63	11,49	0,65	0,36	42,25	39,16
Toba Samosir	23,71	20,54	2,32	2,35	36,25	39,07
Labuhanbatu	36,63	35,98	8,73	7,49	28,49	19,27
Asahan	39,63	42,52	6,11	6,57	26,78	31,55
Simalungun	33,27	27,10	4,00	4,95	36,45	32,02
Dairi	10,06	9,58	1,09	1,39	40,97	41,65
Karo	12,01	14,94	3,27	2,09	38,80	41,34
Deli Serdang	63,85	64,53	2,41	2,18	21,68	18,99
Langkat	34,22	31,98	4,15	3,57	35,96	33,82
Nias Selatan	4,82	4,78	0,33	0,48	40,54	36,77
Humbang Hasundutan	8,57	8,12	1,72	1,16	39,30	41,80
Pakpak Bharat	20,09	16,72	0,07	0,00	42,87	40,46
Samosir	11,24	9,62	1,07	1,96	39,01	41,78
Serdang Bedagai	39,01	33,36	2,94	3,20	32,30	30,68
Batu Bara	35,03	39,30	2,42	1,64	34,96	37,84
Padang Lawas Utara	11,46	13,66	3,17	1,93	51,13	40,54
Padang Lawas	33,57	27,62	5,01	1,73	38,89	39,79
Labuhanbatu Selatan	43,34	33,55	6,06	8,39	30,38	24,63
Labuhanbatu Utara	28,40	21,08	8,33	6,89	27,96	35,51
Nias Utara	12,63	12,26	0,77	0,30	41,60	41,17
Nias Barat	10,47	8,12	0,00	0,15	38,44	37,61
Sibolga	58,64	53,16	3,51	4,50	27,08	32,21
Tanjungbalai	52,31	57,30	3,09	3,09	22,92	25,65
Pematangsiantar	48,23	57,28	5,22	6,48	27,00	26,92
Tebing Tinggi	58,37	57,02	2,66	4,76	29,32	28,34
Medan	56,76	59,39	5,44	4,53	21,81	19,50
Binjai	52,14	53,00	5,24	3,67	28,80	27,52
Padangsidempuan	34,07	36,47	4,79	5,56	37,21	36,92
Gunungsitoli	31,22	31,30	1,51	3,29	36,36	39,51
SUMATERA UTARA	36,49	36,45	3,61	3,44	32,64	31,23

Lampiran 9.

Persentase Penduduk Sumatera Utara Usia 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Menurut Kabupaten/Kota dan Status Pekerjaan Utama, Agustus 2012 dan Agustus 2013 (lanjutan)

Kabupaten / Kota	Pekerja Bebas		Pekerja Keluarga		Rasio Pekerja Rentan	
	2012	2013	2012	2013	2012	2013
(1)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
NIAS	0,39	1,62	61,76	56,08	96,31	95,43
Mandailing Natal	6,32	5,53	20,16	21,10	76,29	74,84
Tapanuli Selatan	1,97	1,39	41,07	41,69	93,33	92,38
Tapanuli Tengah	2,90	3,18	25,92	26,81	78,80	79,68
Tapanuli Utara	2,59	1,12	42,87	47,87	87,72	88,15
Toba Samosir	5,14	7,10	32,59	30,94	73,98	77,11
Labuhanbatu	14,57	13,52	11,58	23,75	54,63	56,53
Asahan	17,01	7,68	10,47	11,68	54,26	50,91
Simalungun	9,47	15,33	16,81	20,60	62,73	67,95
Dairi	6,38	4,58	41,50	42,79	88,85	89,03
Karo	9,49	7,13	36,43	34,49	84,72	82,97
Deli Serdang	7,69	8,47	4,36	5,84	33,73	33,29
Langkat	9,04	9,60	16,63	21,03	61,63	64,45
Nias Selatan	0,53	0,07	53,77	57,91	94,84	94,74
Humbang Hasundutan	4,70	2,00	45,71	46,92	89,71	90,72
Pakpak Bharat	1,89	0,07	35,08	42,75	79,84	83,28
Samosir	0,54	0,81	48,14	45,83	87,69	88,42
Serdang Bedagai	14,43	11,66	11,32	21,10	58,05	63,44
Batu Bara	16,18	11,78	11,41	9,45	62,55	59,07
Padang Lawas Utara	7,36	3,35	26,88	40,51	85,37	84,40
Padang Lawas	5,04	7,56	17,49	23,29	61,41	70,65
Labuhanbatu Selatan	2,64	4,53	17,58	28,90	50,60	58,06
Labuhanbatu Utara	19,39	11,59	15,94	24,94	63,28	72,04
Nias Utara	1,15	1,98	43,84	44,29	86,60	87,44
Nias Barat	0,00	0,41	51,09	53,71	89,53	91,73
Sibolga	1,78	1,10	8,99	9,03	37,84	42,34
Tanjungbalai	18,07	9,56	3,62	4,39	44,60	39,61
Pematangsiantar	2,82	2,08	16,73	7,25	46,55	36,24
Tebing Tinggi	2,32	4,44	7,33	5,43	38,96	38,22
Medan	9,38	8,73	6,62	7,86	37,80	36,08
Binjai	6,89	9,69	6,93	6,13	42,63	43,34
Padangsidempuan	5,67	4,54	18,27	16,50	61,14	57,97
Gunungsitoli	1,73	0,88	29,18	25,01	67,27	65,40
SUMATERA UTARA	8,24	7,60	19,02	21,28	59,91	60,11

Lampiran 10.
Persentase Penduduk Sumatera Utara Usia 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Menurut
Kabupaten/Kota dan Lapangan Pekerjaan Utama,
Agustus 2012 dan Agustus 2013

Kabupaten / Kota	Pertanian		Pertambangan		Industri	
	2012	2013	2012	2013	2012	2013
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
NIAS	93,85	91,19	0,00	0,86	0,16	0,31
Mandailing Natal	58,63	51,10	5,29	2,39	3,50	2,20
Tapanuli Selatan	79,58	76,00	0,36	0,37	1,90	2,01
Tapanuli Tengah	65,62	63,31	0,00	0,14	2,74	2,88
Tapanuli Utara	76,53	74,41	0,59	0,13	1,80	2,97
Toba Samosir	50,66	53,07	1,11	0,52	4,22	4,55
Labuhanbatu	50,06	50,95	0,00	0,00	1,86	1,41
Asahan	51,65	48,18	0,19	0,10	6,26	5,18
Simalungun	55,53	53,49	0,47	0,60	6,03	6,64
Dairi	72,02	72,85	0,38	0,31	0,75	0,38
Karo	71,00	75,35	0,16	0,51	1,37	0,96
Deli Serdang	19,12	16,95	0,08	0,14	14,59	13,37
Langkat	44,46	51,33	3,05	2,82	7,34	6,92
Nias Selatan	90,61	90,23	0,00	0,12	0,18	0,00
Humbang Hasundutan	81,02	83,06	0,48	0,31	0,94	0,50
Pakpak Bharat	71,67	76,98	0,43	0,00	1,45	1,07
Samosir	70,95	73,22	0,00	0,00	4,97	3,73
Serdang Bedagai	34,04	40,22	0,66	0,49	13,27	11,83
Batu Bara	37,31	40,03	0,00	0,00	12,85	13,66
Padang Lawas Utara	76,07	85,60	0,04	0,00	0,15	0,34
Padang Lawas	53,26	72,92	1,41	1,86	16,98	4,28
Labuhanbatu Selatan	75,11	77,07	0,12	0,00	0,20	1,92
Labuhanbatu Utara	65,15	58,60	1,29	1,06	2,01	2,50
Nias Utara	81,95	79,41	0,93	1,08	1,17	4,56
Nias Barat	85,75	89,05	0,00	0,45	0,29	0,00
Sibolga	21,57	19,38	0,00	0,80	4,11	3,32
Tanjungbalai	23,66	24,18	0,21	0,19	8,25	7,02
Pematangsiantar	7,53	7,84	0,00	0,00	11,53	8,90
Tebing Tinggi	5,72	5,92	0,22	1,01	10,59	8,83
Medan	4,37	4,06	0,18	0,19	13,04	13,04
Binjai	7,87	5,43	0,51	0,31	15,34	11,44
Padangsidempuan	22,01	21,52	0,90	0,83	8,22	4,61
Gunungsitoli	46,73	52,66	4,62	3,28	3,47	1,70
SUMATERA UTARA	43,40	43,45	0,71	0,62	7,68	7,11

Lampiran 10.
Persentase Penduduk Sumatera Utara Usia 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Menurut
Kabupaten/Kota dan Lapangan Pekerjaan Utama,
Agustus 2012 dan Agustus 2013 (lanjutan)

Kabupaten / Kota	Listrik, Gas, dan Air		Konstruksi		Perdagangan	
	2012	2013	2012	2013	2012	2013
(1)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
NIAS	0,00	0,00	0,93	1,49	1,08	1,14
Mandailing Natal	0,10	0,06	3,28	3,36	10,55	15,20
Tapanuli Selatan	0,14	0,00	0,55	0,82	8,74	9,23
Tapanuli Tengah	0,58	0,12	2,16	2,86	13,70	13,85
Tapanuli Utara	0,00	0,04	2,67	2,11	7,81	6,21
Toba Samosir	1,09	0,00	5,48	6,02	16,69	14,70
Labuhanbatu	0,15	0,46	5,03	3,97	16,87	12,64
Asahan	0,00	0,27	4,15	4,29	13,58	18,89
Simalungun	0,65	0,28	3,61	2,75	18,48	17,14
Dairi	0,15	0,39	1,44	1,50	12,65	12,61
Karo	0,06	0,07	1,04	1,14	10,56	10,25
Deli Serdang	0,54	0,42	22,14	24,71	18,54	18,88
Langkat	0,07	0,00	5,86	5,97	16,48	14,05
Nias Selatan	0,00	0,00	0,60	0,20	3,06	4,66
Humbang Hasundutan	0,00	0,00	3,50	1,18	4,97	5,30
Pakpak Bharat	0,33	0,88	2,20	1,00	3,22	4,53
Samosir	0,00	0,00	2,05	1,86	9,73	11,48
Serdang Bedagai	0,20	0,47	4,92	4,45	25,04	21,92
Batu Bara	0,31	0,57	6,49	4,63	21,96	21,22
Padang Lawas Utara	0,00	0,32	0,45	0,21	9,50	6,33
Padang Lawas	0,00	0,19	0,80	0,73	11,42	10,05
Labuhanbatu Selatan	0,00	0,13	0,88	0,67	14,50	11,12
Labuhanbatu Utara	0,00	0,00	3,08	1,31	13,50	16,02
Nias Utara	0,00	0,00	1,81	3,25	2,42	2,72
Nias Barat	0,00	0,00	1,46	0,76	1,31	1,79
Sibolga	0,70	0,48	3,34	3,02	30,99	37,18
Tanjungbalai	0,39	0,65	4,10	2,20	30,00	28,00
Pematangsiantar	0,53	0,75	5,30	5,85	42,72	32,71
Tebing Tinggi	1,13	1,33	7,72	6,48	33,04	31,17
Medan	0,66	0,86	5,67	6,32	38,79	36,99
Binjai	0,28	0,00	12,70	16,40	30,73	32,77
Padangsidempuan	0,00	0,14	3,74	4,90	33,03	32,61
Gunungsitoli	0,33	0,38	5,96	6,57	11,37	8,90
SUMATERA UTARA	0,32	0,34	6,33	6,61	19,42	18,94

Lampiran 10.
 Persentase Penduduk Sumatera Utara Usia 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Menurut
 Kabupaten/Kota dan Lapangan Pekerjaan Utama,
 Agustus 2012 dan Agustus 2013 (lanjutan)

Kabupaten / Kota	Transportasi, Pergudangan, dan Komunikasi		Lembaga Keuangan		Jasa Kemasyarakatan	
	2012	2013	2012	2013	2012	2013
(1)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)
NIAS	0,57	0,62	0,12	0,45	3,30	3,95
Mandailing Natal	2,95	2,24	0,07	0,41	15,62	23,03
Tapanuli Selatan	1,88	2,91	0,05	0,03	6,80	8,63
Tapanuli Tengah	3,25	2,18	1,03	0,28	10,90	14,36
Tapanuli Utara	1,46	1,61	0,66	0,47	8,48	12,05
Toba Samosir	2,04	3,45	2,71	0,66	16,00	17,03
Labuhanbatu	7,07	6,43	0,96	1,02	18,00	23,11
Asahan	3,47	4,47	2,20	1,53	18,50	17,10
Simalungun	3,52	2,72	1,00	1,87	10,71	14,50
Dairi	4,72	2,15	0,11	0,64	7,77	9,18
Karo	3,16	3,51	1,48	0,97	11,16	7,25
Deli Serdang	6,02	6,12	1,69	1,45	17,28	17,96
Langkat	4,62	3,01	1,85	0,86	16,28	15,05
Nias Selatan	0,72	0,33	0,33	0,00	4,50	4,46
Humbang Hasundutan	0,30	0,31	0,57	0,05	7,71	9,30
Pakpak Bharat	2,26	2,34	0,46	0,81	17,98	12,38
Samosir	1,93	2,55	0,14	0,44	10,23	6,72
Serdang Bedagai	4,30	3,03	0,90	1,16	16,69	16,43
Batu Bara	3,03	4,34	0,95	2,13	17,10	13,42
Padang Lawas Utara	1,33	1,05	0,07	0,12	12,39	6,04
Padang Lawas	4,97	3,03	0,37	0,67	10,78	6,28
Labuhanbatu Selatan	3,21	3,81	0,50	0,00	5,47	5,28
Labuhanbatu Utara	3,88	1,67	0,75	0,83	10,34	18,01
Nias Utara	1,34	1,14	0,16	0,90	10,22	6,94
Nias Barat	0,56	0,47	0,00	0,12	10,64	7,35
Sibolga	13,13	10,86	1,81	2,75	24,36	22,21
Tanjungbalai	9,79	14,09	1,12	2,68	22,49	20,99
Pematangsiantar	5,68	7,71	3,52	6,19	23,18	30,06
Tebing Tinggi	9,33	10,17	2,68	3,49	29,56	31,60
Medan	8,76	8,55	5,43	7,85	23,10	22,15
Binjai	7,09	7,33	1,31	1,61	24,16	24,71
Padangsidempuan	8,00	9,33	1,56	1,35	22,54	24,70
Gunungsitoli	4,41	4,80	1,17	1,39	21,94	20,33
SUMATERA UTARA	4,80	4,60	1,79	2,17	15,56	16,16

Lampiran 11.
Jumlah Penduduk Sumatera Utara Usia 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Menurut Status Pekerjaan Utama dan Lapangan Pekerjaan Utama, Agustus 2013

STATUS PEKERJAAN UTAMA	SEKTOR									
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	TOTAL
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
BERUSAHA SENDIRI	329 113	6 618	42 764	1 017	5 991	307 932	110 502	8 078	110 109	922 124
BERUSAHA DIBANTU BURUH TIDAK TETAP/ BURUH TAK DBYR	653 979	1 769	20 320	0	2 774	212 198	2 514	2 747	58 829	955 130
BERUSAHA DIBANTU BURUH TETAP/BRH DIBAYAR	72 533	2 013	15 777	1 102	14 295	64 533	9 893	3 248	23 975	207 369
BURUH/ KARYAWAN/ PEGAWAI	412 535	17 859	314 095	15 919	232 157	312 890	117 033	86 292	589 964	2 098 744
PEKERJA BEBAS DI PERTANIAN	221 886	0	0	0	0	0	0	0	0	221 886
PEKERJA BEBAS DI NON PERTANIAN	0	10 024	24 523	270	108 306	22 937	31 685	1 300	53 228	252 273
PEKERJA TAK DIBAYAR	805 925	2 776	24 535	0	272	196 250	4 181	1 246	58 971	1 094 156
SUMATERA UTARA	2 495 971	41 059	442 014	18 308	363 795	1 116 740	275 808	102 911	895 076	5 751 682

Lampiran 12.
Tingkat Pengangguran Terbuka Sumatera Utara Menurut Kabupaten / Kota dan Jenis Kelamin , Agustus 2012 dan Agustus 2013 (persen)

Kabupaten / Kota	Laki-laki		Perempuan		Total	
	2012	2013	2012	2013	2012	2013
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
NIAS	0,33	1,23	0,00	0,55	0,15	0,87
Mandailing Natal	6,39	7,75	6,46	8,36	6,42	8,02
Tapanuli Selatan	1,94	3,75	2,98	5,22	2,42	4,46
Tapanuli Tengah	5,09	7,65	5,47	9,66	5,26	8,53
Tapanuli Utara	3,30	2,56	1,20	2,13	2,27	2,34
Toba Samosir	2,89	1,78	0,95	1,58	1,98	1,69
Labuhanbatu	5,52	6,57	13,46	13,80	7,80	8,93
Asahan	6,02	4,64	10,32	6,43	7,32	5,22
Simalungun	3,62	4,73	8,10	6,85	5,41	5,56
Dairi	1,74	2,08	1,11	1,71	1,43	1,90
Karo	1,65	1,77	2,38	2,40	2,00	2,08
Deli Serdang	4,27	6,44	11,72	9,77	6,85	7,54
Langkat	4,64	4,65	8,75	10,47	5,98	7,10
Nias Selatan	0,66	3,24	0,28	2,33	0,48	2,79
Humbang Hasundutan	0,39	0,33	0,31	0,28	0,35	0,30
Pakpak Bharat	1,77	1,97	0,43	5,29	1,13	3,57
Samosir	0,99	1,25	1,64	1,00	1,31	1,12
Serdang Bedagai	4,22	4,29	8,52	8,70	5,68	6,13
Batu Bara	5,03	5,58	10,69	10,75	6,77	6,98
Padang Lawas Utara	6,08	3,76	7,68	4,09	6,59	3,91
Padang Lawas	6,47	5,65	9,59	3,76	7,47	4,85
Labuhanbatu Selatan	5,65	4,14	14,79	15,91	8,55	8,86
Labuhanbatu Utara	3,25	5,19	15,58	11,47	7,23	7,61
Nias Utara	2,99	3,21	4,12	3,59	3,52	3,39
Nias Barat	2,19	1,61	0,27	0,30	1,18	0,91
Sibolga	17,99	9,18	21,24	11,37	19,21	10,07
Tanjungbalai	13,59	7,30	17,12	12,21	14,75	8,98
Pematangsiantar	7,61	5,60	4,25	7,88	6,14	6,61
Tebing Tinggi	8,02	5,00	16,69	10,96	11,33	7,36
Medan	7,85	9,32	11,10	11,17	9,03	10,01
Binjai	6,76	4,79	15,49	10,56	9,80	6,83
Padangsidimpuan	11,40	6,84	6,13	6,75	9,10	6,80
Gunungsitoli	6,37	7,07	9,67	9,83	7,93	8,36
SUMATERA UTARA	5,14	5,66	7,90	7,82	6,20	6,53

Lampiran 13.
Tingkat Pengangguran Terbuka Sumatera Utara dan Tingkat Pendidikan, Agustus 2012
dan Agustus 2013 (persen)

Kabupaten / Kota	Pendidikan Dasar ke Bawah		Pendidikan Menengah		Pendidikan Tinggi	
	2012	2013	2012	2013	2012	2013
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
NIAS	0,00	0,61	0,69	1,83	0,00	0,00
Mandailing Natal	3,11	4,45	10,33	11,62	8,47	7,77
Tapanuli Selatan	1,93	1,57	2,34	6,13	9,93	17,86
Tapanuli Tengah	2,14	6,44	7,55	9,54	20,31	20,89
Tapanuli Utara	1,50	2,37	2,31	2,19	5,55	3,42
Toba Samosir	0,00	1,64	2,79	1,98	1,11	0,00
Labuhanbatu	3,98	4,47	10,20	10,58	6,75	14,11
Asahan	3,24	1,40	8,90	6,94	11,58	7,24
Simalungun	2,26	1,22	6,95	8,15	11,63	5,47
Dairi	1,67	0,39	1,25	1,32	2,52	17,64
Karo	1,00	0,00	2,81	2,79	0,00	4,86
Deli Serdang	4,95	4,71	7,57	8,04	8,63	13,44
Langkat	4,06	3,14	7,91	9,60	4,38	15,92
Nias Selatan	0,00	3,11	1,95	2,28	0,00	1,15
Humbang Hasundutan	0,00	0,00	0,51	0,22	0,00	2,94
Pakpak Bharat	0,66	0,84	1,83	4,60	0,00	9,55
Samosir	0,00	0,00	1,81	1,49	2,42	3,01
Serdang Bedagai	3,51	2,37	6,86	8,41	12,69	10,26
Batu Bara	5,40	4,13	8,56	9,55	1,90	0,00
Padang Lawas Utara	7,30	2,10	6,04	4,99	6,48	6,30
Padang Lawas	3,42	3,46	10,65	6,69	7,48	0,00
Labuhanbatu Selatan	3,00	4,05	12,59	9,93	8,96	35,96
Labuhanbatu Utara	5,41	4,18	8,15	11,15	14,02	10,29
Nias Utara	1,30	2,07	6,78	4,95	9,89	7,03
Nias Barat	0,24	0,25	2,22	1,35	4,89	5,90
Sibolga	15,06	5,55	22,31	11,71	10,03	10,46
Tanjungbalai	9,80	3,75	18,70	11,90	8,04	11,70
Pematangsiantar	9,67	3,44	5,68	7,49	4,74	5,91
Tebing Tinggi	16,11	13,14	10,63	7,58	7,04	0,00
Medan	4,25	5,82	11,11	11,69	5,33	7,10
Binjai	13,52	5,13	9,59	7,22	5,06	7,29
Padangsidimpuan	4,47	2,85	11,43	8,28	8,64	7,10
Gunungsitoli	3,58	4,68	10,49	10,81	14,78	13,22
SUMATERA UTARA	3,46	3,21	7,80	8,11	6,73	8,44

Lampiran 14.
Proporsi Pengangguran Sumatera Utara Menurut Kabupaten / Kota dan Tingkat Pendidikan, Agustus 2012 dan Agustus 2013 (persen)

Kab/Kota	rendah		menengah		tinggi	
	2012	2013	2012	2013	2012	2013
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
NIAS	0,00	52,94	100,00	47,06	0,00	0,00
MANDAILING NATAL	25,56	26,00	67,58	68,07	6,85	5,94
TAPANULI SELATAN	38,80	17,55	46,29	62,28	14,91	20,18
TAPANULI TENGAH	21,61	37,23	61,00	51,55	17,39	11,22
TAPANULI UTARA	20,12	32,69	63,97	57,07	15,91	10,24
TOBA SAMOSIR	0,00	19,10	94,55	80,90	5,45	0,00
LABUHAN BATU	17,46	15,75	75,62	71,89	6,92	12,36
ASAHAN	14,14	8,50	72,13	78,55	13,73	12,95
SIMALUNGUN	15,84	7,85	73,14	88,04	11,02	4,11
DAIRI	34,70	6,44	57,18	43,97	8,12	49,59
KARO	16,75	0,00	83,25	79,93	0,00	20,07
DELI SERDANG	21,84	16,68	70,07	70,49	8,09	12,83
LANGKAT	31,45	18,71	65,65	73,04	2,90	8,24
NIAS SELATAN	0,00	72,99	100,00	25,76	0,00	1,25
HUMBANG HASUNDUTAN	0,00	0,00	100,00	51,54	0,00	48,46
PAKPAK BHARAT	26,38	9,58	73,62	63,88	0,00	26,55
SAMOSIR	0,00	0,00	88,29	88,71	11,71	11,29
SERDANG BEDAGAI	25,31	14,96	65,81	79,92	8,39	5,12
BATUBARA	34,14	21,32	64,00	78,68	1,86	0,00
PADANG LAWAS UTARA	47,17	21,37	48,95	71,21	3,87	7,41
PADANG LAWAS	19,19	34,05	76,17	65,95	4,63	0,00
LABUHAN BATU SELATAN	14,52	13,93	83,29	74,80	2,20	11,26
LABUHAN BATU UTARA	35,52	27,41	52,11	62,50	12,37	10,09
NIAS UTARA	23,17	35,45	60,60	53,85	16,23	10,70
NIAS BARAT	12,18	16,36	62,28	50,92	25,54	32,72
SIBOLGA	19,22	13,11	75,14	72,49	5,64	14,39
TANJUNG BALAI	24,39	14,92	72,12	74,83	3,49	10,25
PEMATANG SIANTAR	24,53	6,66	62,27	72,79	13,20	20,55
TEBING TINGGI	29,71	31,02	62,62	68,98	7,66	0,00
MEDAN	6,37	8,32	81,86	78,62	11,77	13,05
BINJAI	27,34	14,12	66,14	73,46	6,53	12,41
PADANG SIDEMPUAN	13,05	9,80	70,38	70,79	16,57	19,40
GUNUNG SITOLI	20,12	24,87	57,47	57,04	22,40	18,09

Lampiran 15.

Penduduk Sumatera Utara Usia 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Berdasarkan Pendidikan dan Lapangan Pekerjaan Utama

Sektor	Tidak Terdidik	Terdidik
(1)	(2)	(3)
Pertanian, Perkebunan, Kehutanan, Perburuan & Perikanan	1 955 428	608 132
Pertambangan dan Penggalian	27 123	9 335
Industri	197 487	221 734
Listrik, Gas dan Air Minum	3 997	15 973
Konstruksi	251 149	138 673
Perdagangan, Rumah Makan dan Jasa Akomodasi	525 244	592 336
Transportasi, Pergudangan dan Komunikasi	143 183	128 058
Lmbg Keuangan, Real Estate, Ush Persewaan & Js Perusahaan	15 504	112 646
Jasa Kemasyarakatan, Sosial dan Perorangan	343 607	609 951
Sumatera Utara	3 462 722	2 436 838

Lampiran 16.
 Persentase Penduduk Sumatera Utara Usia 15 Tahun ke Atas yang Bekerja
 Berdasarkan Kabupaten Kota dan Lapangan Pekerjaan Utama

Kab / Kota	2012			2013		
	pertanian	manufaktur	jasa	pertanian	manufaktur	jasa
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
NIAS	97,28	0,45	2,27	95,56	1,86	2,58
MANDAILING NATAL	66,05	8,05	25,91	56,78	4,98	38,25
TAPANULI SELATAN	84,49	1,78	13,73	81,51	1,65	16,84
TAPANULI TENGAH	74,97	1,88	23,15	69,79	2,50	27,71
TAPANULI UTARA	85,44	2,96	11,61	83,20	3,35	13,46
TOBA SAMOSIR	67,23	8,01	24,76	68,04	10,21	21,75
LABUHAN BATU	52,57	6,41	41,02	51,14	4,86	44,01
ASAHAN	54,55	9,72	35,72	52,48	6,64	40,88
SIMALUNGUN	61,13	8,64	30,23	57,48	5,86	36,66
DAIRI	80,11	1,29	18,60	80,11	0,89	19,00
KARO	81,11	1,79	17,10	84,56	1,63	13,81
DELI SERDANG	34,00	10,09	55,91	30,70	10,92	58,38
LANGKAT	52,87	10,21	36,92	64,07	6,84	29,09
NIAS SELATAN	95,45	0,31	4,23	95,05	0,03	4,92
HUMBANG HASUNDUTAN	89,17	3,00	7,83	91,15	0,87	7,98
PAKPAK BHARAT	88,35	2,57	9,08	91,31	1,11	7,58
SAMOSIR	80,26	4,89	14,85	81,24	3,93	14,83
SERDANG BEDAGAI	36,17	14,88	48,96	43,25	12,47	44,28
BATUBARA	44,01	15,88	40,11	50,44	9,28	40,28
PADANG LAWAS UTARA	79,00	0,33	20,67	90,89	0,20	8,91
PADANG LAWAS	69,53	2,96	27,50	78,49	5,70	15,81
LABUHAN BATU SELATAN	71,98	0,64	27,38	81,89	0,95	17,16
LABUHAN BATU UTARA	68,90	6,46	24,64	60,37	4,42	35,21
NIAS UTARA	92,24	1,41	6,35	88,11	7,41	4,48
NIAS BARAT	95,12	0,50	4,38	96,91	0,66	2,43
SIBOLGA	2,71	6,59	90,70	4,57	4,77	90,67
TANJUNG BALAI	15,93	13,06	71,01	8,49	6,85	84,66
PEMATANG SIANTAR	14,16	9,88	75,96	16,25	13,96	69,80
TEBING TINGGI	5,05	6,92	88,04	6,79	9,08	84,12
MEDAN	5,75	15,35	78,90	4,38	7,69	87,94
BINJAI	12,57	18,28	69,15	7,37	18,10	74,52
PADANG SIDEMPUAN	29,91	9,86	60,23	30,21	8,72	61,07
GUNUNG SITOLI	68,75	9,62	21,63	79,12	6,13	14,75

Lampiran 17.

Alasan Anggota Rumah Tangga Usia Sekolah yang Belum Pernah Sekolah / Tidak Bersekolah Lagi September 2013

Alasan	Usia			
	7-12	13 - 15	16 - 18	19 - 24
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Tidak ada biaya	0,5	1,85	8,54	21,22
Bekerja / Mencari nafkah	0	0,25	1,65	12,43
Menikah / mengurus Ruta	0	0	0,45	5,84
Merasa pendidikan cukup	0	0,1	2,15	7,84

<http://sumut.bps.go.id>

Lampiran 18.

Penduduk Sumatera Utara Usia 15 Tahun ke Atas yang Termasuk Setengah Pengangur berdasarkan Kelompok Umur, Agustus 2012 dan Agustus 2013

Kelompok Umur	2012	2013
(1)	(2)	(3)
15-19	73 199	65 195
20-24	119 578	103 654
25-29	112 899	92 829
30-34	101 514	77 911
35-39	74 054	54 228
40-44	78 909	48 833
45-49	31 293	32 220
50-54	23 217	18 635
55-59	9 705	8 524
60+	8 593	8 388

Lampiran 19.

Penduduk Sumatera Utara Usia 15 Tahun ke Atas yang Termasuk Setengah Pengangur berdasarkan Tingkat Pendidikan, Agustus 2012 dan Agustus 2013

Tingkat Pendidikan	2012	2013
(1)	(2)	(3)
≤ SD	229 820	171 920
SMP	166 055	127 349
SMA	144 962	124 132
SMK	58 566	50 478
Diploma	12 147	10 551
Universitas	21 411	25 987

<http://sumut.bps.go.id>

Lampiran 20.

Penduduk Sumatera Utara Usia 15 Tahun ke Atas yang Termasuk Setengah Pengangur,
Agustus 2012 dan Agustus 2013

Indikator setengah pengangur	2012	2013
(1)	(2)	(3)
a. Laki - laki	342 640	326 697
b. Perempuan	290 321	183 720
c. Perkotaan	165 998	153 362
d. Perdesaan	466 963	357 055
Total	632 961	510 417

<http://sumut.bps.go.id>

DATA

MENCERDASKAN BANGSA

<http://sumut.bps.go.id>



**BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI SUMATERA UTARA**

Jalan Asrama No.179 Medan 20123, Telp. (061) 8452343, 8459966

Fax. (061) 8452773, Home Page : <http://sumut.bps.go.id>,

Email : bps1200@bps.go.id

ISBN 978-602-331-002-9



9 786023 310029